

**APLIKASI PENUGASAN *STUDENT JOURNALIST* TERHADAP  
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN FIQH DI KELAS XI IPA-1  
MAN KEDIRI 2 KOTA KEDIRI**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Muhammad Hamid Habibi**  
NIM 09110134



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

Juni, 2013

**APLIKASI PENUGASAN *STUDENT JOURNALIST* TERHADAP  
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN Fiqih DI KELAS XI IPA-1  
MAN KEDIRI 2 KOTA KEDIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)

Oleh:

**Muhammad Hamid Habibi**  
NIM 09110134



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

Juni, 2013

## LEMBAR PERSETUJUAN

**APLIKASI PENUGASAN *STUDENT JOURNALIST* TERHADAP PENINGKATAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS XI  
IPA-1 MAN KEDIRI 2 KOTA KEDIRI**

### SKRIPSI

Oleh:  
**MUHAMMAD HAMID HABIBI**  
**09110134**

Telah disetujui  
Pada Tanggal: 11 juni 2013  
Oleh:  
Dosen Pembimbing

Abdul Aziz, M.Pd  
NIP. 19721218 200003 1 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I  
NIP. 196512051994031003

## LEMBAR PENGESAHAN

### APLIKASI PENUGASAN *STUDENT JOURNALIST* TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIIQH DI KELAS XI IPA-1 MAN KEDIRI 2 KOTA KEDIRI

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh,  
Muhammad Hamid Habibi (09110134)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Juni 2013,  
dan dinyatakan  
**LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,  
Abdul Aziz, M.Pd  
NIP 197212182000031002

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang,  
Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I  
NIP 19760616 2005011005

: \_\_\_\_\_

Pembimbing,  
Abdul Aziz, M.Pd  
NIP 197212182000031002

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama,  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP 196504031998031002

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP 196504031998031002**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan diiringi rasa syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

*Ayahanda yang tercinta Supeno, S.Pd.I, serta Ibunda yang tersayang Eny Anawiyah terima kasih atas pengorbanan dan Do'a nya yang tiada henti-hentinya Selalu terpanjatkan untuk keberhasilan dan kesuksesanku. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah di berikan kepadaku. Amien ya Robbal 'alamin.*

*Mbah Kakung Alm. Suradi dan Sujudi serta Mbah Uti Sulastri dan Muzdalifah yang selalu mendo'akanku dari kecil hingga sekarang. Beserta seluruh saudara-saudaraku.*

*Kepada bapak ibu guru, ustadz- ustadzah, bapak ibu dosen yang telah mengajariku dan membimbingku dalam menuntut ilmu. Semoga Allah Membalas kebaikan yang telah diberikan kepadaku.*

## HALAMAN MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia.
4. Yang mengajar manusia dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS. Al-‘Alaq: 1-5).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Mizan Pustaka, 2010) hlm. 598

Abdul Aziz, M. Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Hamid Habibi  
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 10 Juni 2013

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
Di  
Malang  
*Assalamualaikaum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali pembimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Hamid Habibi  
Nim : 09110134  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Aplikasi Penugasan *Student Journalist* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI IPA-1 MAN Kediri 2 Kota Kediri.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Abdul Aziz, M. Pd  
NIP. 197212182000031002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juni 2013

Muhammad Hamid Habibi

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT Tuhan seluruh alam yang menguasai semua makhluk dengan segala kebesaran-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dan menjadi tauladan sehingga pada detik ini kita berada pada kehidupan yang berlandaskan iman dan Islam.

Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang dengan penuh ketulusan hati memberikan dorongan serta pengorbanan materil maupun spiritual demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, selaku Rektor UIN Maliki Malang yang telah menyediakan fasilitas guna lancarnya pembelajaran.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
4. Bapak Dr. M. Padil M.PdI selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.
5. Bapak Abdul Aziz, M. Pd Selaku Dosen pembimbing dengan ketelitian, keikhlasan dan kesabaran meluangkan waktu dan tenaga guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu kepada penulis semoga mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT.
7. Bapak Drs. Ahmad Muslih selaku Kepala MAN Kediri II Kota Kediri, Bapak Imam Toyip, S.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Segenap dewan guru serta karyawan yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis mampu melaksanakan penelitian skripsi dengan baik.
8. Ibu Drs. Zaenab selaku guru Fiqih kelas XI IPA-1 yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi serta membantu penulis dengan informasi-informasi yang sangat berharga berkenaan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kutratul Aini calon pendamping hidupku yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta mewarnai hidupku dengan kasih sayangmu. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
10. Siswa dan siswi MAN Kediri II Kota Kediri khususnya kelas XI IPA-1.
11. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan menyusun skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal sholeh yang diterima Allah SWT.

Penulis menyadari akan kekurangan dan kelemahan dari penelitian ini, sehingga keberadaan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya kritik dan saran peneliti harapkan guna perbaikan pada masa mendatang.

Malang, 10 Juni 2013

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Dipotong

أ و	= aw
أ ي	= ay
أ و	= û
أ ي	= î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persamaan dan perbedaan penelitian	hal. 9
Tabel 4.1	sarana dan prasarana	hal. 52
Tabel 4.2	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	hal. 54
Tabel 4.3	Jumlah Guru dan Pegawai pada tahun 2012/2013	hal. 55
Tabel 4.4	Nilai pre test pelajaran Fiqih kelas XI IPA-1	hal. 60
Tabel 4.5	Nilai test siklus I pelajaran Fiqih kelas XI IPA-1	hal. 70
Tabel 4.6	Hasil test siklus II pelajaran Fiqih kelas XI IPA-1	hal. 83

## **Daftar Lampiran**

- Lampiran I : Silabus**
- Lampiran II : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**
- Lampiran III : Foto Penelitian**
- Lampiran IV : Surat Izin Penelitian**
- Lampiran V : Surat Keterangan Penelitian di MAN Kediri 2 Kota Kediri**
- Lampiran VI : Bukti Konsultasi**

C. Prestasi Belajar Siswa	
1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa .....	24
2. Fungsi Prestasi Belajar .....	26
D. Pelajaran Fiqih	
1. Pengertian Pelajaran Fiqih .....	27
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih .....	28
3. Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B. Kehadiran Peneliti .....	32
C. Lokasi Penelitian .....	33
D. Data dan Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Analisis Data .....	36
G. Pengecekan Keabsahan data .....	40
H. Tahap-tahap penelitian .....	40
I. Skenario Tindakan .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum MAN Kediri 2 Kota Kediri	
1. Sejarah MAN Kediri 2 Kota Kediri .....	44
2. Profil MAN Kediri 2 Kota Kediri.....	48
3. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan dan Program .....	49
4. Sarana dan Prasarana.....	52
5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	54
B. Paparan Hasil Penelitian	
1. Observasi Awal.....	55
2. Perencanaan Tindakan.....	57
3. Pre Test .....	57
a. Rancangan Pre Test .....	57
b. Pelaksanaan Pre Test .....	58
c. Observasi dari Pre Test .....	61
d. Refleksi Pre Test .....	62
4. Siklus I .....	63
a. Rencana Tindakan Siklus I .....	63

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	64
1). Pertemuan 1 .....	65
2). Pertemuan 2 .....	67
c. Observasi Tindakan Siklus I .....	72
d. Refleksi Tindakan Siklus I .....	75
5. Siklus II .....	76
a. Rencana Tindakan Siklus II .....	76
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	77
1). Pertemuan 1 .....	77
2). Pertemuan 2 .....	81
c. Observasi Tindakan Siklus II .....	85
d. Refleksi Tindakan Siklus II .....	87

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Usaha Penugasan <i>student journalist</i> terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI-IPA 1 MAN Kediri 2 Kota Kediri .....	90
B. Peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui penugasan <i>student journalist</i> di kelas XI-IPA 1 MAN Kediri 2 Kota Kediri .....	96

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Penelitian Terdahulu .....	7
F. Ruang Lingkup .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penugasan	
1. Pengertian Metode Penugasan .....	13
2. Langkah-langkah Metode Penugasan .....	15
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Penugasan .....	17
B. <i>Student Journalist</i>	
1. Pengertian <i>Student Journalist</i> .....	19
2. Cara Menulis Berita .....	20
3. Metode Menulis dalam Perspektif Islam .....	22
4. Aplikasi Metode <i>Student Journalist</i> dalam Pembelajaran .....	23

## ABSTRACT

**Habibi, Muhammad Hamid. 2013. *The Student Journalist Task Application Towards The Student's Upgrading Learning Achievement in Fiqih Subject in 11 Grade IPA-1 MAN Kediri 2 City of Kediri*. The Thesis, Islamic Education, The Faculty of Education and Teaching, Islamic State University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Abdul Aziz, M. Pd**

---

*Keywords: Student Journalist Task, Student's Learning Achievement*

The learning system nowadays is likely more focused on the student, till the student are demanded to learn more active in looking for the knowledge while the teacher has a duty as the facilitator, guide, motivator, etc. But, practically, there are many learning system is centre on the teacher and the student are passive in the learning process. In the other hand, there are many teachers use the conventional method like preaching. It makes the process becomes monotone and boring for the students. It becomes worst by the problems that occur on the Fiqih subject. The problems are memorizing the materials, understanding and experience the materials and it also needs to be analyzed, think critically and creative in order to make the material becomes meaningful for the student. The lack of learning media that support the material of Fiqih subject; the lack of student's interest in the material of Fiqih subject. The student, commonly, are focused on the National Examination (NE) subjects like math, Bahasa Indonesia, biology, etc. It makes the student feel get difficulties to have a concentration towards the other subjects. The problems that occur make the student's spirit and motivation decreased and the learning achievement is not in maximum level.

To solve the problems, the proper method is needed. So, in this research, the researcher uses the student journalist task application. It is the method where the students are given the task to write the report in the society about the material. The writing can be taken from the student's experience or from the other people. The Fiqih material does not only focus on the theory but it also focuses on the application that is applied in the society's daily life. So, it is appropriate with the student journalist task method where the students are able to write the report in the society and exchange the information with the other friends.

This research is held in MAN Kediri 2 city of Kediri by using the 11 grade students of IPA-1 as the subject. The purpose is to know the process of the upgrading of the students learning achievement by using the student journalist task method to the 11 grade students of IPA-1 MAN Kediri 2 city of Kediri. The particular objectives in this research are: 1). To describe the upgrading of the student's learning achievement in Fiqih subject in the class of 11 grade IPA-1 MAN Kediri 2 city of Kediri; 2). To describe the upgrading of the student's learning achievement in Fiqih subject by using the student journalist task in the 11 grade of IPA-1 MAN Kediri 2 city of Kediri.

The approach used in this research is the qualitative approach by using classroom action research type. This research has scope in the student journalist task application towards to the upgrading of the student's learning achievement in Fiqih subject. This research is expected to give the deep understanding about the student journalist method for the teacher and the reader. This research s divided into four steps: planning, implementation, observation and reflection.

To know the upgrading student's learning achievement by using the student journalist task method, the researcher uses pre-test, cycle test I and cycle test II to the 11 grade student of IPA-1 MAN Kediri 2 city of Kediri which has approximately 37 students. This research

has two cycles and four meetings. The pre-test has been done before the students was given the action while the cycle test I is done after the action of the first cycle and the cycle test II is done after given the action in the second cycle. The result proves that the total of the students who fulfill the score of KKM is increasing from the pre test until the cycle test II. In the cycle test I has increase 67% from the student that fulfill the total score of KKM, the in the cycle test II also has increased about 33% from the previous test.

## ABSTRAK

**Habibi, Muhammad Hamid. 2013. *Aplikasi Penugasan Student Journalist Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI IPA-1 MAN Kediri 2 Kota Kediri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Abdul Aziz, M. Pd**

---

*Kata Kunci: Penugasan Student Journalist, Prestasi Belajar Siswa*

Pembelajaran sekarang ini lebih berpusat pada siswa, di mana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mencari ilmu, sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator, pembimbing, motivator dan lain lain. Akan tetapi dalam prakteknya masih banyak pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu, sekarang masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah sehingga terkesan monoton dan membuat bosan para siswa. Hal ini diperparah dengan masalah-masalah yang terjadi pada pelajaran Fiqih, masalah tersebut antara lain: jam pelajaran hanya dua jam seminggu padahal pelajaran Fiqih tidak hanya menghafal materi, memahami dan menghayati materi tersebut tetapi juga dibutuhkan analisis, berfikir kritis dan kreatif sehingga materi bisa lebih bermakna bagi siswa; kurangnya media pembelajaran yang mendukung materi pelajaran Fiqih; kurangnya minat siswa dalam pelajaran Fiqih, para siswa pada umumnya lebih fokus pada pelajaran UN seperti matematika, bahasa Indonesia, Biologi dan lain-lain sehingga siswa sulit untuk konsentrasi saat pelajaran. Masalah yang terjadi membuat semangat dan motivasi belajar berkurang dan akhirnya akan membuat pemahaman siswa terhadap materi rendah sehingga prestasi belajar siswa kurang maksimal.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan metode yang tepat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran dengan penugasan *student journalist*. Yakni sebuah metode dimana siswa diberi tugas untuk menulis berita di masyarakat tentang materi yang sedang diajarkan, tulisan tersebut bisa diambil dari pengalaman siswa sendiri maupun orang lain. Materi Fiqih tidak hanya berkutat pada teori saja akan tetapi banyak praktek yang dipraktikkan di dalam kehidupan masyarakat. Sehingga sesuai dengan metode penugasan *student journalist* di mana siswa dapat menulis berita di masyarakat dan saling bertukar informasi dengan teman yang lain.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kediri 2 Kota Kediri, dengan subjek penelitian siswa kelas XI IPA-1. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui proses peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode penugasan *student journalist* pada siswa kelas XI IPA-1 MAN Kediri 2 Kota Kediri. Sedangkan secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1). Untuk mendeskripsikan usaha penugasan *student journalist* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI-IPA 1 MAN Kediri 2 Kota Kediri; 2). Untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui penugasan *student journalist* di kelas XI-IPA 1 MAN Kediri 2 Kota Kediri.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun penelitian ini terbatas pada aplikasi penugasan *student journalist* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode penugasan *student journalist* bagi guru dan pembaca. Penelitian ini dibagi menjadi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan metode penugasan *student journalist*, peneliti melakukan pre test, test siklus I dan test siklus II pada siswa kelas XI IPA-1 MAN Kediri 2 Kota Kediri yang berjumlah 37 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan empat kali pertemuan. Pre test dilakukan sebelum siswa diberi tindakan, sedangkan test siklus I dilakukan setelah diberi tindakan siklus pertama dan test siklus II dilakukan setelah diberi tindakan siklus kedua. Hasilnya membuktikan bahwa jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM meningkat dari pre test sampai test siklus II. Pada test siklus I terjadi peningkatan 67% siswa yang memenuhi ketuntasan nilai KKM, kemudian pada test siklus II juga terjadi peningkatan 33% dari test sebelumnya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekarang ini lebih menekankan pada keaktifan siswa atau biasa disebut dengan *Active Learning*. *Active Learning* adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif.<sup>1</sup> Di sini peran guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, bagaimana cara dia belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dulu pembelajaran lebih terfokus pada materi yang diberikan oleh guru di kelas melalui metode ceramah, akan tetapi sekarang siswa dituntut untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya dan dimanapun tempatnya tanpa tergantung pada guru lagi.

Guru yang bertugas sebagai fasilitator harus selalu siap untuk mengantar para siswa mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, kemampuan guru, keadaan siswa dan fasilitas sekolah.<sup>2</sup> Banyak sekali metode yang dapat dipraktikkan oleh guru seperti metode ceramah, eksperimen, tugas, dan metode

---

<sup>1</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 180

<sup>2</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 34

yang lain. Pada intinya seluruh metode tersebut bertujuan agar siswa dapat memahami materi yang diberikan.

Sebagai seorang pembimbing guru harus memahami bahwa siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya perbedaan. Artinya tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya.<sup>3</sup>

Saat ini, masih banyak guru yang mengandalkan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada sistem hafalan. Proses pembelajaran hanya berisi tentang menghafal definisi, konsep, teori-teori dan sebagainya sehingga setelah pelajaran selesai siswa akan melupakan apa yang telah mereka hafalkan tadi. Selain itu, hal ini akan mematikan kreatifitas siswa karena mereka hanya menghafalkan konsep atau teori orang lain yang telah ditugaskan oleh guru. Sehingga tidak ada ruang untuk siswa melahirkan konsep atau teori mereka sendiri.

Ada beberapa masalah yang dihadapi pada mata pelajaran Fiqih ini antara lain: jam pelajaran hanya dua jam seminggu padahal pelajaran Fiqih tidak hanya menghafal materi, memahami dan menghayati materi tersebut tetapi juga dibutuhkan analisis, berfikir kritis dan kreatif sehingga materi bisa lebih bermakna bagi siswa; guru masih banyak menggunakan metode konvensional dalam

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 27

pelajaran fiqih seperti metode ceramah tanpa adanya inovasi-inovasi dari guru sehingga terkesan monoton dan membuat siswa bosan; kurangnya media pembelajaran yang mendukung materi pelajaran fiqih; kurangnya minat siswa dalam pelajaran fiqih, para siswa pada umumnya lebih fokus pada pelajaran UN seperti matematika, bahasa Indonesia, Biologi dan lain-lain sehingga siswa sulit untuk konsentrasi saat pelajaran. Bahkan menurut Bu Zaenab selaku guru fiqih, siswa sering mengerjakan tugas pelajaran lain saat pelajaran fiqih sehingga tidak fokus pada pelajaran;<sup>4</sup> minimnya sumber belajar siswa, banyak guru yang menggunakan lembar kerja siswa (LKS) sebagai sumber utama belajar bagi siswa padahal materi dalam LKS tidak lengkap.

Masalah-masalah yang telah disebutkan di atas menyebabkan aktivitas belajar siswa rendah, kurangnya motivasi siswa untuk belajar dan pada akhirnya membuat prestasi belajar siswa rendah atau kurang memuaskan. Seharusnya siswa bisa memahami materi dan memiliki prestasi yang bagus pada pelajaran fiqih karena pelajaran fiqih sudah dipraktekkan dalam kehidupan masyarakat dan siswa secara langsung ikut berpartisipasi di dalamnya seperti halnya dalam materi fiqih bab pernikahan.

Oleh karena itu, guru yang bertugas sebagai fasilitator dan juga pembimbing harus bisa menyajikan materi dengan menggunakan metode, strategi dan teknik yang kreatif dan inovatif. Sehingga dapat meningkatkan motivasi,

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bu Zaenab guru pelajaran Fiqih kelas XI IPA-1 pada 10 januari 2013 pukul 10.15 WIB.

semangat serta prestasi siswa dalam pelajaran fiqih. Salah satu metode yang tepat untuk menghadapi masalah ini adalah metode penugasan *student journalist*. Dengan metode ini siswa dapat menceritakan pengalaman mereka atau orang lain tentang materi yang berhubungan dengan pelajaran dalam bentuk tulisan, selanjutnya tulisan tersebut akan dipresentasikan di depan kelas dan ditempel di mading sehingga seluruh siswa dapat mengetahui dan memahami materi tersebut.

Materi fiqih bukanlah materi yang baku dan tidak bisa berubah, tapi materi fiqih akan selalu berkembang sesuai dengan keadaan sosial dan budaya di masyarakat. Seperti halnya bab pernikahan sudah berkembang dan memiliki bentuk yang beragam di masyarakat. Dengan metode penugasan *student journalist* ini akan menambah pengetahuan siswa tentang pernikahan serta permasalahan yang terjadi di masyarakat dengan cara saling memberi informasi antar siswa, dimana setiap siswa memiliki latar belakang lingkungan yang berbeda. Selain itu dengan menulis pengalaman tersebut akan membuat siswa berfikir kritis dan menganalisis suatu kejadian di masyarakat. Dengan demikian pemahaman dan pengetahuan serta motivasi belajar siswa akan meningkat sehingga siswa bisa mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian skripsi yang berjudul : **“Aplikasi Penugasan *Student Journalist* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI IPA-1 MAN Kediri 2 Kota Kediri”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha penugasan *student journalist* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI-IPA 1 MAN Kediri 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui penugasan *student journalist* di kelas XI-IPA 1 MAN Kediri 2 Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan usaha penugasan *student journalist* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI-IPA 1 MAN Kediri 2 Kota Kediri.
2. Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui penugasan *student journalist* di kelas XI-IPA 1 MAN Kediri 2 Kota Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menekan biaya seminimal mungkin dalam melakukan penelitian pendidikan, karena penelitian tindakan kelas (PTK) tidak diperlukan sample dalam jumlah besar, analisis data dilakukan secara kualitatif, dan guru sebagai peneliti dapat mengetahui dan menerapkan strategi/metode/alat peraga (media) dan sebagainya itu efektif atau tidak dalam meningkatkan kualitas belajar para siswa.

Secara khusus penelitian (PTK) dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Bagi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan hasil laporan penelitian diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti yang ingin mengkaji tentang penerapan penugasan *Student Journalist* dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada materi pelajaran Fiqih.

3. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman baru tentang bagaimana praktek kegiatan belajar mengajar yang efektif sehingga dapat membentuk siswa yang berprestasi, terutama setelah terjun dalam dunia pendidikan.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengangkat tema tentang Aplikasi Penugasan *Student Journalist* terhadap meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI IPA-1 MAN Kediri 2 Kota Kediri. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang ditulis oleh M. Yusuf Asdadin pada tahun 2006 mahasiswa program strata satu jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, dengan judul “*Pelaksanaan Metode Penugasan di dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Wahid Hasyim Malang*”, dan juga penelitian yang ditulis oleh Rif’an Hawari pada tahun 2011 mahasiswa program strata satu jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqih Mawaris Melalui Metode Card Sort di Kelas XI IPA MA Al Hadi Girikusuma Mranggen Kabupaten Demak Tahun pelajaran 2009/2010*”.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf Asdadin mengkaji tentang Pelaksanaan Metode Penugasan di dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan metode penugasan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Wahid Hasyim berjalan dengan sangat baik karena dapat dilihat dari hasil data angket yang mana 90% siswa menyatakan

pelaksanaan metode penugasan di sekolah ini berjalan dengan baik, dan 10% siswa yang menyatakan pelaksanaan metode ini tidak bisa dilaksanakan dengan baik. Dan juga kalau dilihat dari data interview maka sebanyak 70 % yang menyatakan setuju dan yang tidak sebanyak 30 %. jadi bentuk metode penugasan yang di laksanakan di SMA Wahid Hasyim Malang berjalan efektif.<sup>5</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rif'an Hawari mengkaji tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqih Mawaris Melalui Metode Card Sort. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Metode *card sort* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih Mawaris. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil peserta didik dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 70 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 81,48%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 82 dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode card sort terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>6</sup>

Berbeda dengan dua penelitian di atas, penelitian ini menggunakan metode Penugasan *Student Journalist* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

---

<sup>5</sup> Muhammad Yusuf Asdadin Skripsi tidak dterbitkan (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2006)

<sup>6</sup> Rif'an Hawari, Skripsi tidak dterbitkan (Semarang: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Semarang, 2011)

pada mata pelajaran Fiqih. Untuk memperjelas posisi penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. hal ini menjadi penting untuk dapat mengungkapkan titik-titik celah persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut.

**Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Yusuf Asdadin pada tahun (2006) mahasiswa program strata satu jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, dengan judul “ <i>Pelaksanaan Metode Penugasan di dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Wahid Hasyim Malang</i> ”	Sama-sama mengkaji penggunaan metode Penugasan dalam pembelajaran.	Metode penugasan lebih spesifik pada <i>Student Journalist</i> dan perbedaan objek penelitian yang diteliti.
2.	Rif’an Hawari pada tahun (2011) mahasiswa program strata satu jurusan Pendidikan Agama Islam	Sama-sama mengkaji tentang	Metode pembelajaran yang

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “ <i>Upaya          Meningkatkan Hasil Belajar          Peserta Didik Dalam          Pembelajaran Fiqih Mawaris          Melalui Metode Card Sort di          Kelas XI IPA MA Al Hadi          Girikusuma Mranggen Kabupaten          Demak Tahun pelajaran          2009/2010</i> ”	peningkatan prestasi belajar pada pelajaran Fiqih siswa MA kelas XI IPA	digunakan
---	---	-----------

## F. Ruang Lingkup

Agar dalam pembahasan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan maka perlu adanya batasan masalah:

1. Penelitian ini hanya membatasi pada metode penugasan *Student Journalist*.
2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Fiqih.
3. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI IPA-1 semester genap tahun ajaran 2012/2013 di MAN Kediri 2 Kota Kediri.

4. Penelitian ini difokuskan pada SK: Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga. KD siklus I: Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam islam dan hikmahnya, Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia, KD siklus II: Menjelaskan konsep islam tentang perceraian, iddah, ruju' dan hikmahnya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terdiri dari beberapa BAB yang masing-masing memiliki sub-sub yang mana sub-sub objek saling berkaitan. Adapun sistematikanya adalah:

BAB I merupakan pendahuluan berisi tentang latar belakang terbentuknya judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian pustaka yang terdiri dari: penugasan, *student journalist*, prestasi belajar dan pelajaran Fiqih.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan skenario tindakan.

BAB IV adalah hasil penelitian yang berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum MAN Kediri 2 Kota Kediri dan paparan hasil penelitian.

BAB V adalah pembahasan hasil penelitian yang membahas Usaha Penugasan *student journalist* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dan Peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui penugasan *student journalist* di kelas XI-IPA 1 MAN Kediri 2 Kota Kediri.

BAB VI merupakan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penugasan

##### 1. Pengertian Metode Penugasan

Metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode bersal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hados*. *Meta* berarti melalui, dan *hados* berarti jalan atau cara.<sup>1</sup>

Secara istilah metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana (strategi) yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian metode pembelajaran adalah implementasi kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif (mendapat respon positif dari siswa) dan efisien.<sup>2</sup>

Menurut Hadari Nawawi, metode pembelajaran adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.<sup>3</sup>

Metode penugasan (resitasi) adalah metode dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.<sup>4</sup>

Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas,

---

<sup>1</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 65

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> B. Suryosubroto, *Op. Cit.*, hlm. 33

<sup>4</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 80

di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya banyaknya bahan yang tersedia dan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Karena tugas ini terdiri dari tiga fase: pertama pendidik memberi tugas; kedua anak didik melaksanakan tugas (belajar); ketiga ia mempertanggungjawabkan kepada pendidik apa yang telah ia pelajari.<sup>5</sup> Tugas biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok.

Dengan pemberian tugas (baik secara individu maupun kelompok), anak didik diharapkan lebih mendalami materi pelajaran yang diberikan dan hasilnya sekaligus berfungsi sebagai balikan yang berguna bagi pendidik. Artinya, pendidik dapat mengukur sampai

---

<sup>5</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar : Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran* (Bandung: Tarsito, 1986), hlm. 114

seberapa jauh anak didik telah memperoleh pengetahuan ataupun keterampilan yang sudah disajikan.<sup>6</sup>

Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis. Karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai; seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik, tugas di laboratorium dan lain-lain.<sup>7</sup>

## **2. Langkah-langkah metode penugasan**

Dalam pemberian tugas yang baik maka diperlukan tujuan dan petunjuk yang jelas;

### **a. Tujuan yang jelas**

Agar hasil belajar memuaskan, pendidik perlu merumuskan tujuan yang jelas yang hendak dicapai oleh anak didik. Tujuan itu hendaknya:

- 1) Merangsang anak didik untuk berusaha lebih baik, memupuk inisiatif bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- 2) Memperkaya kegiatan-kegiatan di luar.
- 3) Memperkuat hasil belajar kelembagaan dengan jalan mengintegrasikan.

### **b. Petunjuk-petunjuk yang jelas**

Tugas yang harus dilakukan oleh anak didik harus jelas. Ini berarti bahwa pendidik dalam memberikan tugas harus

---

<sup>6</sup> M. Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia: Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami* (Malang: UIN-Press, 2009). Hlm. 55.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 112.

menjelaskan aspek-aspek yang perlu dipelajari oleh anak didik, agar mereka tidak bingung mengenai apa yang harus mereka pelajari dan segi-segi mana yang harus dipentingkan. Jika aspek-aspek yang diperhatikan sudah jelas, maka perhatian mereka waktu belajar akan lebih dipusatkan pada aspek-aspek tersebut.<sup>8</sup>

Ada langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode tugas atau resitasi, yaitu:

a) Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- (1) Tujuan yang akan dicapai
- (2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- (3) Sesuai dengan kemampuan siswa.
- (4) Ada petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- (5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b) Langkah pelaksanaan tugas

- (1) Diberikan bimbingan/ pengawasan oleh guru.
- (2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- (3) Dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 114-115

(4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

c) Fase mempertanggungjawabkan tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini adalah:

(1) Laporan siswa baik lisan/ tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.

(2) Ada tanya jawab/ diskusi kelas.

(3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut “resitasi”.

### **3. Kelebihan dan kekurangan metode penugasan**

Metode tugas dan resitasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain:

a) Kelebihan metode tugas

(1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok.

(2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.

(3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

(4) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

b) Kekurangan metode tugas

- (1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain.
- (2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- (3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- (4) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.<sup>9</sup>

## **B. *Student Journalist***

### **1. *Pengertian Student Journalist***

Jurnalistik atau *journalisme* berasal dari kata *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar. *Journal* berasal dari kata latin *diurnalis*, artinya harian atau tiap hari. Dari kata itulah lahir kata jurnalis, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik.<sup>10</sup> Jurnalistik juga berasal dari kata: *journal* (inggris), atau *du jour* (perancis), yang berarti informasi atau peristiwa yang terjadi sehari-hari.<sup>11</sup>

Kamus besar Bahasa Indonesia menyebutkan jurnalistik merupakan kegiatan menyiapkan, menulis, mengedit, dan memberitakan untuk surat

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 115-116

<sup>10</sup> Hikmah kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 15

<sup>11</sup> Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktek Jurnalistik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm.

kabar, majalah atau berita berkala lainnya. Sedangkan menurut ilmu publistik, jurnalistik merupakan suatu cara menyampaikan isi pernyataan untuk massa (khalayak) dengan menggunakan media massa. Namun demikian, pemahamannya tentunya harus diperluas lagi, bukan hanya surat kabar, tabloid, majalah dan berita berkala lainnya, tetapi juga media elektronik sehingga bila dinyatakan secara umum bahwa jurnalistik merupakan kegiatan menyiapkan, menulis, mengedit serta memberitakan bagi media cetak dan elektronik.

Mc Dougall mengemukakan, jurnalisme merupakan kegiatan menghimpun berita, mencari fakta dan melaporkan peristiwa. Kegiatan itu merupakan tugas yang dijalankan jurnalis (wartawan atau reporter) dalam usaha memunculkan informasi berita bagi masyarakat melalui media cetak atau elektronik.<sup>12</sup>

Sedangkan kata *Student* berarti siswa atau peserta didik. Jadi *Student Journalist* atau jurnalis siswa adalah siswa yang melakukan kegiatan jurnalisme mulai dari menyiapkan, menulis, mengedit, dan mempublikasikan berita. Berita ini dibatasi pada materi mata pelajaran yang sedang diajarkan.

## **2. Cara Menulis Berita**

Berita berasal dari bahasa sansekerta, yakni *vrit* yang dalam bahasa inggris disebut *write*, arti sebenarnya ialah ada atau terjadi. Sebagian ada

---

<sup>12</sup> *Ibid.*,

yang menyebutnya *vri a* artinya kejadian atau yang telah terjadi. *Vri a* dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi berita atau warta.<sup>13</sup>

Berita merupakan isi informasi yang akan disampaikan kepada orang lain. Menurut M. Lyle Spencer, dalam buku *News Writing* menyebutkan berita merupakan kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik sebagian besar pembaca. Sedangkan menurut Romli mendefinisikan berita merupakan laporan yang memiliki nilai berita aktual, faktual, penting dan menarik.<sup>14</sup>

Dalam cakupan pelajaran Pendidikan Agama Islam ini berita merupakan kejadian nyata tentang kegiatan-kegiatan keislaman atau nilai-nilai yang terkandung dalam islam, misalnya tentang pelaksanaan zakat, puasa, sikap sabar, ulet dan lain lain. Serta kejadian tersebut harus dikemas dalam bentuk tulisan secara menarik sehingga dapat dinikmati oleh orang lain.

Kelengkapan materi berita setidaknya harus mampu menjawab pertanyaan yang timbul dalam pemikiran pembaca berita, misalnya:

- 1) Apa : Apa yang terjadi ?
- 2) Mengapa : Mengapa peristiwa itu terjadi ?
- 3) Siapa : Siapa yang melakukan ?
- 4) Kapan : Kapan peristiwa itu terjadi ?
- 5) Di mana : Di mana peristiwa terjadi ?

---

<sup>13</sup> Angga Teguh Prastyo, *Jurnalisme Sekolah/ Madrasah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 74

<sup>14</sup> Mondry, *op. cit.*, hlm. 132-133

6) Bagaimana : Bagaimana peristiwa berlangsung ?<sup>15</sup>

Berikut tips untuk membuat tulisan menjadi menarik, sehingga bisa banyak menarik orang untuk membacanya:<sup>16</sup>

- 1) Buat judul semenarik mungkin
- 2) Isi paragraph awal dengan kata-kata menarik dan mengundang rasa penasaran.
- 3) Jika memungkinkan beri foto atau ilustrasi gambar yang berkaitan dengan tema tulisan.
- 4) Untuk memulai menulis, menulislah mulai dari hal-hal yang sederhana atau menulis berkenaan dengan hal yang dekat dengan anda.
- 5) Jangan menulis ketika memang tidak ingin menulis.

### 3. Metode Menulis dalam Perspektif Islam

Metode tulisan adalah metode mendidik dengan huruf atau simbol apapun, ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan jembatan untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui.<sup>17</sup>

Sebelum menyampaikan tuntunan dengan cara lain Allah SWT pertama memerintahkan kepada Rasulullah SAW agar membaca. Sebagaimana Firman-Nya:

---

<sup>15</sup> Angga Teguh Prastyo, *op.cit.*, hlm: 75

<sup>16</sup> Imam FR Kusumaningati, *Jadi Jurnalis Itu Gampang* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 52

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) hlm. 141

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ

﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ﴿٥﴾

Artinya:

“1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. 4. Yang mengajar manusia dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”(QS. Al-‘Alaq: 1-5).<sup>18</sup>

Dengan menafsirkan ayat tersebut di atas, al-Mu’min al-Jamal berpendapat bahwa Allah SWT sengaja memberikan nikmat ilmu Muhammad dan dengan mudah mendapatkannya hanya dengan belajar dan tulisan, maka seseorang akan menjadi berilmu. Dengan kata lain Allah SWT menjadikan tulisan itu sebagai suatu cara, metode dan sarana untuk mendapat ilmu.<sup>19</sup>

#### 4. Aplikasi *Student Journalist* dalam Pembelajaran

Pembelajaran modern menuntut materi pelajaran tidak saja disampaikan dengan tatap muka tetapi juga bisa berlangsung kapan dan dimana saja meskipun tidak menghadirkan guru secara langsung. Dengan

<sup>18</sup> *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: Mizan Pustaka, 2010) hlm. 598

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 141

buku teks pelajaran, guru bisa memberikan alternatif penyampaian materinya melalui tulisan yang ia buat.<sup>20</sup> Selain itu guru juga bisa memberikan alternatif penyampaian dengan Metode Penugasan *Student Journalist*, dimana siswa diberi tugas untuk menulis berita atau kisah nyata baik yang mereka alami sendiri maupun pengalaman orang lain sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.

Setelah guru selesai menyampaikan materinya di kelas, siswa akan diberi tugas untuk meliput materi tersebut di masyarakat kemudian berita tersebut ditulis dan dikumpulkan dipertemuan selanjutnya. Berdasarkan pengertian bahwa jurnalistik merupakan kegiatan menyiapkan, menulis, mengedit serta memberitakan bagi media cetak dan elektronik. Maka di sini guru dan siswa harus berbagi peran. Dalam hal ini siswa bertugas dalam peliputan kejadian serta menulisnya dalam bentuk berita yang menarik. Sedangkan guru bertugas untuk mengedit tulisan siswa, selain mengedit tugas guru adalah meluruskan pemikiran siswa yang kurang sesuai dengan materi.

Tahap terakhir adalah mempublikasikan kepada media massa. Masa dalam hal ini adalah warga sekolah mulai dari teman kelas, guru bahkan seluruh warga sekolah bisa menikmati hasil liputan tersebut. dalam publikasi ini guru dan murid harus berbagi tugas, untuk guru dapat mempublikasikan tulisan siswanya melalui majalah dinding kelas, selebaran bahkan bisa diposting di internet. Sedang murid

---

<sup>20</sup> Angga Teguh Prastyo, *Op. Cit*, hlm. 26

mempublikasikannya lewat bercerita di depan kelas tentang kejadian yang ia liput.

### **C. Prestasi Belajar Siswa**

#### **1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa**

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.<sup>21</sup>

Nasrun Harahap memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah prestasi adalah hasil dari sebuah kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.<sup>22</sup>

Sedangkan pengertian belajar secara psikologis merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

---

<sup>21</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 12

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.23

Setelah mengetahui pengertian prestasi dan belajar maka dapat diambil pengertian yang sederhana bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.<sup>23</sup>

Dengan demikian prestasi belajar yang dikehendaki dalam pembahasan ini adalah suatu hasil usaha kegiatan belajar dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana hasil belajar tersebut dapat dilihat dalam kompetensi dasar tertentu yang terwujud dalam bentuk nilai deskriptif maupun angka.

## **2. Fungsi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasi peserta didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi

---

<sup>23</sup> *Ibid.*,

dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ektern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan peserta didik di masyarakat.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.<sup>24</sup>

Jika dilihat dari beberapa fungsi belajar di atas, maka betapa pentingnya kita mengetahui dan memahami prestasi belajar peserta didik baik secara perseorangan maupun kelompok. Sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Di samping itu, prestasi belajar juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan diagnosis, penempatan atau bimbingan terhadap peserta didik.

---

<sup>24</sup> Zaenal Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 12-13

## **D. Mata Pelajaran Fiqih**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih**

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul Fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>25</sup>

### **2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih**

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

---

<sup>25</sup> Permendiknas.2008.<http://www.ziddu.com/download/4424160/fiqih.zip.html> .

- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>26</sup>

### **3. Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih**

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi : kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang wakaalah dan sulhu beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan kafaalah beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang jinaayah, Hudud dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang siyaasah syar'iyah;

---

<sup>26</sup> *Ibid.*,

sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar istinbaath dalam Fiqih Islam; kaidah-kaidah usul Fiqih dan penerapannya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*,

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini karena jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan.<sup>1</sup>

Jenis penelitian kolaboratif yaitu melibatkan semua orang yang bertanggung jawab untuk tindakan dalam meningkatkan pendidikan, memperluas kelompok kolaboratif dari yang langsung terlibat sampai sebanyak mungkin orang lain yang terkena tindakan.<sup>2</sup>

Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya, yaitu:

- a. Penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 11

<sup>2</sup> Syamsudin, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 198

- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Secara singkat *Classroom Action Research* adalah suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran dalam kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa.<sup>3</sup>

Suyanto mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan factual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari-cari atau direayasa.<sup>4</sup>

Dimiyati menyebutkan bahwa tujuan utama dalam penelitian tindakan kelas demi perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan. Tujuannya adalah mengembangkan keahlian guru dosen sebagai profesi pendidikan, sebab tugas utama guru dosen adalah mengajar dan tiap metode penelitian manapun yang mereka gunakan tidak mengubah profesi dan etika pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 13

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 14

<sup>5</sup> Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm 29

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrument kunci penelitian mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif jenis kolaboratif partisipatoris.

Kehadiran peneliti sangat menentukan terhadap kesuksesan penelitian, karena peneliti berusaha berinteraksi dengan subyek secara langsung dan meneliti secara alamiah dan apa adanya.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini peneliti selain bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia seperti angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dll diperlukan namun hanya sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kediri 2 Kota Kediri yang beralamatkan di Jl. Sunan Ampel Desa Ngronggo kecamatan Kota Kota Kediri. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI IPA-1. Kelas ini merupakan salah satu dari tiga kelas IPA, dimana semua kelas memiliki kemampuan yang merata dan tidak ada kelas unggulan. Kelas XI IPA-1 ini dihuni oleh 37 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 28 perempuan.

Peneliti tertarik melaksanakan penelitian di sekolah tersebut karena berbagai alasan, di antaranya:

---

<sup>6</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 25

1. Ingin mengetahui keefektifan metode penugasan *Student Journalist* pada mata pelajaran Fiqih dibandingkan dengan metode yang lain.
2. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada pelajaran ini serta motivasi belajar siswa yang kurang. Sehingga diharapkan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih kelas XI IPA-1 tertarik untuk mempraktekkan metode pembelajaran ini, sehingga cocok untuk melaksanakan PTK Kolaboratif.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).<sup>7</sup> Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Data dan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Jadi data ini diperoleh langsung dari observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas XI-IPA 1 MAN Kediri 2 Kota Kediri yang telah menerapkan metode penugasan *Student journalist*.

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari bacaan. Adanya sumber data sekunder ini dijadikan sebagai bahan pelengkap dari data yang tidak diperoleh di lapangan. Data ini biasanya dalam bentuk dokumen resmi tentang profil, visi, misi dan aktifitas yang dilakukan dan yang terjadi di sekolah.

---

<sup>7</sup> Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>8</sup>

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode penugasan *student journalis* dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran, catatan lapangan dan foto. Instrumen observasi, catatan lapangan dan foto digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan dengan data wawancara.

### 2. Metode Test

Test merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.<sup>9</sup> Test ini dilakukan dengan tujuan mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Test tersebut terdiri dari

---

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 136

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 58

test awal atau pre test, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan.

Selain test awal juga dilakukan test akhir tindakan, terdiri dari test siklus I dan test siklus II. Hasil test ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian pemahaman siswa terhadap materi sekaligus tolak ukur prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan aplikasi penugasan *Student Journalis*.

### 3. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung dengan pewawancara dan responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam.<sup>10</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi-kondisi siswa, kelas dan sekolah.

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data bagaimana aplikasi penugasan *student journalist* dalam pembelajaran Fiqih. Selain itu wawancara juga digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan kata-kata, perilaku dan tindakan subyek penelitian dengan pembelajaran yang sebenarnya.

### 4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.

Dokumentasi yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi,

---

<sup>10</sup> Iqbal hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 85

laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan social dan dokumen lainnya.<sup>11</sup>

Adapun dalam metode penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya MAN Kediri 2 Kota Kediri, struktur organisasi, data guru dan siswa, visi, misi dan lain-lain.

## **F. Analisis Data**

Analisis data diwakili oleh refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi penelitian akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Tetapi perlu diingat bahwa dalam menganalisis data sering peneliti menjadi terlalu subjektif dan oleh karena itu perlu diadakan diskusi dengan teman sejawat untuk melihat datanya lewat perspektif yang berbeda.

Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari data-data tersebut sekaligus untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

### *1. Reduksi Data*

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 87

merupakan bagian dari analisis, artinya berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Bahkan, sebelum data benar-benar terkumpul, peneliti sebenarnya telah melakukan reduksi data ketika peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya.<sup>12</sup>

Kemudian selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya dengan menyeleksi data yaitu pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang digunakan, mana yang diringkas, mana yang digolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan data mana yang dibuang. Begitulah seterusnya hingga sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap disusun.<sup>13</sup>

Begitupula dalam penelitian ini, peneliti akan menyeleksi setiap data yang terkumpul dengan memilih data mana yang penting dan menunjang penelitian, membuang data-data yang tidak perlu, kemudian meringkasnya sedemikian rupa untuk dikembangkan dalam satu pola yang lebih luas.

## 2. *Display Data*

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>12</sup> Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohandi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2009), hlm. 16

<sup>13</sup> *Ibid.*

Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa data akan disajikan dalam bentuk tabel, bagan dan grafik, dimana semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, dengan demikian seorang penganalisis dapat menarik kesimpulan dengan tepat.<sup>14</sup>

Demikian pula dalam penelitian ini, setelah diadakan reduksi data terhadap data-data yang diperoleh, peneliti akan menyajikan sesuai dengan penelitian ini yaitu termasuk penelitian deskriptif kualitatif, maka penyajian data akan disajikan dalam bentuk teks naratif berupa data hasil analisa Aplikasi penugasan *student journalist* Terhadap Pembelajaran fiqih dan dokumen hasil wawancara (transkrip wawancara) serta dari catatan lapangan observasi. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan penyajian data akan disertai dengan tabel dan bagan untuk memperjelas hasil analisis.

### 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan bagian dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin berupa pemikiran sigkat peneliti ketika ia menulis, suatu tinjauan ulang ada catatan-catatan lapangan, atau dengan peninjauan kembali serta pertukaran pikiran dengan teman sejawat, atau

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 17

juga upaya yang luas untuk menempatkan suatu salinan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika demikian, maka akan diperoleh sesuatu yang benar dan jelas kegunaannya.<sup>15</sup>

Demikian halnya dengan penelitian ini, setelah semua data direduksi dan disajikan, maka peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil analisa Aplikasi penugasan *student journalist* Terhadap Pembelajaran fiqih serta hasil dari catatan lapangan dan transkrip wawancara. Peneliti juga berupaya mengadakan verifikasi dengan meninjau kembali catatan lapangan maupun dokumen-dokumen lainnya, serta berdiskusi dengan yang lebih ahli maupun teman sejawat untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dan berguna sesuai dengan tujuan penelitian.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi yaitu sebagai cara pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembandingan.<sup>16</sup> Misalnya konsultasi dengan guru wali kelas, guru mata pelajaran serta pengurus kurikulum.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, dengan cara membandingkan dan

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 18-19

<sup>16</sup> Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 178

mengecek balik informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>17</sup>

Pengecekan keabsahan data dalam beberapa tahapan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara.
- b. Membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>18</sup>

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

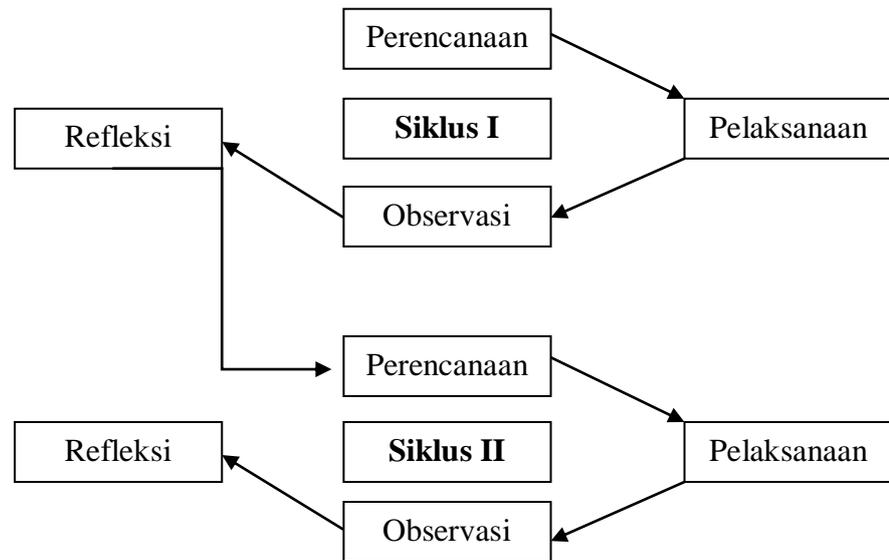
Penelitian tindakan kelas ini diseting dalam dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari satu tindakan dan post test. Rencana penelitian ini diawali dengan pembuatan perangkat yang sesuai dengan rumusan dan instrument penelitian yang selanjutnya dilakukan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil digunakan untuk analisis dan mengambil kesimpulan, guna perbaikan rencana pembelajaran berikutnya.

Siklus penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> *Ibid.*,

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 179



Gambar 3.1 siklus penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Mc taggart.<sup>19</sup>

Keterangan:

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan untuk menyiapkan rencana pembelajaran siklus I dan II dengan pokok bahasan Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga.

b. Tahap tindakan/ pelaksanaan

Tahap tindakan yaitu pelaksanaan rencana pembelajaran siklus I dan II yang telah disiapkan pada tahap perencanaan.

c. Tahap observasi

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan rencana pembelajaran atau tidak.

<sup>19</sup> Wahid murni dan Nur Ali, *Op.Cit*, hlm. 41

d. Tahap refleksi

Refleksi merupakan analisis hasil pengamatan dan hasil evaluasi dari tahap-tahap dalam siklus dan pada tahap ini pula peneliti memperbaiki pembelajaran yang belum sesuai pada rencana pembelajaran yang sebelumnya kemudian dibawa pada rencana pembelajaran selanjutnya dengan melalui seperti tahap-tahap sebelumnya.

### I. Skenario Tindakan

Berikut skenario tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran Penugasan *Student Journalist* :

1. Pada pertemuan sebelumnya guru telah memberikan tugas *student journalist* kepada siswa.
2. Guru mempersilahkan siswa secara sukarela maju untuk mempresentasikan tugas *student journalist*.
3. Setiap selesai presentasi guru dan siswa memberikan tepuk tangan yang meriah, serta memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan berdiskusi.
4. Setelah beberapa siswa yang sukarela maju, guru menunjuk siswa secara acak untuk presentasi.
5. Guru mengumpulkan tugas siswa untuk dikoreksi dan dinilai.
6. Kemudian guru menjelaskan materi yang belum tersampaikan dan meluruskan pendapat yang kurang benar saat diskusi.

7. Tugas yang telah selesai dikoreksi dipilih tiga atau lima tugas yang terbaik untuk ditempel di mading kelas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MAN Kediri 2 Kota Kediri**

##### **1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Kediri II**

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam, untuk itu keberadaan Madrasah Aliyah yang setara dengan sekolah Menengah Umum (SMU) perlu adanya perhatian dan penanganan khusus untuk menghasilkan output yang optimal, sehingga output ini bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan siap terjun ke masyarakat. Untuk itu diperlukan tenaga-tenaga yang profesional serta sarana dan prasarana yang mencukupi untuk mendukung kegiatan tersebut. Hal ini merupakan tantangan bagi Madrasah Aliyah untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan komponen-komponen yang ada agar madrasah dapat berkembang dengan baik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri sebagai institusi pendidikan yang dibawah Kementerian Agama (Kemenag) ditantang untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Di dalam menjalankan tugasnya memberikan pelayanan pendidikan sejak berdiri hingga sekarang, MAN Kediri II terus berbenah diri hingga pada saat sekarang telah memiliki siswa lebih dari 1000, Guru / Pendidik dan tenaga kependidikan lebih dari 100 orang dan di dukung berbagai sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap.

Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri sebagai suatu institusi pendidikan yang sangat dibanggakan masyarakat Kediri dan sekitarnya tidak bisa dilepaskan dari institusi-institusi yang mendahuluinya sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Diawali berdirinya SP IAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah ( SP IAIN AL Jami'ah) cabang Yogyakarta. Tahun 1966 bergabung ke IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan nama "Sekolah Persiapan IAIN Sunan Ampel Kediri ".Tahun 1978 dengan SK Menteri Agama no. 17/1978 tanggal 17 Juli 1978 SP IAIN yang berinduk kepada IAIN, demikian juga beberapa PGA dan PPUPA diubah nama dan status menjadi MAN dibawah pengelolaan Dirjen Binbaga Islam Depag. Jadi MAN adalah peralihan atau perubahan dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang diselenggarakan Departemen Agama seperti PPUPA, MAAIN, SPIAIN dan PGAN, sesuai SK Mendikbud no. 0489/U/1992 tanggal 30 Nopember 1992 tentang Sekolah Umum bab 1 ayat 6, Madrasah Aliyah adalah SMU yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Diawal tahun berdiri 1966, sekolah menempati bangunan milik SMA I bersama IAIN di Jl. Veteran Kediri. Setelah peristiwa G 30 S PKI, maka sekolah menempati gedung kompleks Jl. Dhoho 95 Kediri milik Polda yang sebelumnya dipakai sekolah orang-orang keturunan Cina dengan nama Sekolah Congwa-Congwi.

Tahun 1980 dari SP IAIN berubah menjadi MAN Kediri II. Di kompleks Jl. Dhoho tersebut selain MAN dan IAIN juga dipakai SMA PGRI waktu

pagi, sedang siang/sore hanya dipakai IKIP PGRI, SMA Diponegoro dan AKPER juga menjadi Kantor DPD Golkar.

Pada tahun ajaran 1985/1986 MAN Kediri II mendapat DIP (Proyek) dari pemerintah berupa 5000 m<sup>2</sup> tanah dan 6 ruang belajar di Kelurahan Ngronggo. Tahun pelajaran 1988/1989 dapat dibeli atau disepakati membeli tanah seluas 2.260 m<sup>2</sup> dengan cara diangsur dari uang jaryah siswa baru, disamping melunasi tanah juga digunakan untuk membangun gedung. MAN Kediri II menempati 2 gedung, di Jl. Dhoho dan Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kota Kediri. Awal tahun ajaran 1991/1992 diberitahu secara langsung oleh Danrem Mojokerto dan Dandim 0809 Kediri yang pada saatnya nanti MAN Kediri II harus meninggalkan gedung Jl. Dhoho 95 Kediri, karena komplek Jl. Dhoho 95 tersebut dibeli oleh PT Gudang Garam Kediri.

Sebagai gantinya pihak PT Halim Indonesia Bank membangun aula dan ruang kantor, sehingga pada tanggal 18 agustus 1992 MAN Kediri II meninggalkan Jl. Dhoho 95 pindah ke Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kediri. Dengan adanya otonomi daerah pada tahun 2004 MAN Kediri II berubah menjadi MAN II Kota Kediri dan pada tahun 2010 berubah menjadi MAN Kediri II Kota Kediri.

Sebagai suatu lembaga pendidikan, MAN Kediri II Kota Kediri dituntut untuk tampil professional. Oleh karena itu pembenahan-pembenahan dan pembinaan-pembinaan terhadap semua komponen pendidikan di MAN Kediri II Kota Kediri mutlak diperlukan.

Upaya pembenahan, perbaikan dan pembinaan yang dilakukan secara terencana, terarah dan terpadu, pada tahun 1997 MAN Kediri II Kota Kediri mendirikan beberapa kegiatan ekstra keterampilan meliputi; Elektro, RAC, dan Tata Busana pada tahun 2000 MAN Kediri II menambahkan lagi kegiatan tersebut yang semula ada 3 (tiga) kegiatan menjadi 6 (enam) meliputi Elektro, RAC, Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias, Kria Textil, pada tahun 2006 ditambah keterampilan Otomotif. Namun pada tahun 2004 kegiatan Keterampilan RAC dijadikan satu dengan keterampilan Elektro.

Siswa MAN II Kota Kediri adalah sebanyak 1.028 dengan perincian laki-laki 423 dan perempuan 605. Adapun jurusan yang dimiliki adalah jurusan Bahasa, Agama, IPA dan IPS. Mayoritas latar belakang siswa MAN II Kota Kediri adalah dari pedesaan, dengan kemampuan ekonomi yang paspasan. Sehingga tidak banyak lulusan MAN II Kota Kediri yang melanjutkan ke perguruan Tinggi. Biasanya setelah lulus mereka bekerja di perusahaan-perusahaan atau bertani. Hanya sebagian kecil yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Dalam rangka mencapai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di MAN II Kota Kediri diperlukan beberapa prasyarat antara lain ketersediannya kurikulum madrasah yang komprehensif, sarana prasarana yang memadai, tenaga kependidikan yang kompeten serta manajemen madrasah yang profesional.

Adapun titik tekan kurikulum ini disamping tetap memacu siswa yang mempunyai prestasi akademik dan ingin melanjutkan ke perguruan tinggi,

maka untuk mayoritas siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi akan dibekali dengan ketrampilan vokasional melalui program pendidikan ketrampilan yang menjadi ciri khas MAN II Kota Kediri sebagai MAN Ketrampilan.

Berdasarkan uraian di atas MAN II Kota Kediri berusaha untuk meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar, baik akademik skill maupun vokasional skill sehingga dapat menghasilkan out put yang mampu menjawab kebutuhan yang diharapkan masyarakat serta mampu menjawab tantangan global.

## **2. Profil MAN Kediri 2 Kota Kediri**

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri

Alamat Madrasah: Jl. Sunan Ampel Desa Ngronggo

Kecamatan : Kota

Kota : Kediri

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 64127

Fax / Telepon : (0354) 685322

E-mail : man2\_kdr@yahoo.co.id/ manduakediri@gmail.com

Website : man2kediri.sch.id

NSM : 131135710001

Tahun berdiri : SP IAIN Tahun 1962

MAN Tahun 1980

Nama Kepala Madrasah : Drs. Ahmad Muslih

SK Kepala Madrasah :

a. Nomor : Kw.13.1/2/Kp.07.6/4339/2009

b. Tanggal : 13 Agustus 2009

### **3. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan dan program**

#### **1. Visi**

Visi Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri adalah “CANTIK” yang merupakan singkatan dari Cerdas, Akhlaqul Karimah, Nasionalis, Terampil, Inovatif dan Keimanan

Indikatornya:

- a) Cerdas : Memiliki kompetensi dalam Iptek sehingga mampu meningkatkan kelulusan dalam UN dan memiliki daya saing dalam memasuki perguruan tinggi negeri favorit (SNMPTN).
- b) Akhlaqul Karimah : Memiliki sikap dan kepribadian yang santun, beretika dan berestetika tinggi.
- c) Nasionalis : Memiliki wawasan kebangsaan, patriotisme, dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.
- d) Trampil : Memiliki ketrampilan vokasional sebagai bekal kembali ke masyarakat.
- e) Inovatif : Memiliki kreatifitas dan inovasi yang tinggi

- f) Keimanan : Menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai landasan pola berpikir, bersikap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Misi

Sedangkan misi Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri :

- Menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mampu berprestasi secara optimal sesuai prestasi yang dimiliki.
- Menumbuhkan sikap kepribadian yang santun, beretika dan berestetika.
- Menumbuhkan kesadaran wawasan kebangsaan, patriotisme dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.
- Mengembangkan kemampuan vokasional skill.
- Menumbuhkan kreatifitas dan Inovasi siswa
- Menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Tujuan

- Pemenuhan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan kualitas tenaga pendidikan.
- Meningkatkan standarisasi sistim pelaksanaan pendidikan.
- Menjalin kerja sama dengan instansi lain dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan program ketrampilan.

## 4. Sasaran

- Meningkatkan sistem pelayanan kependidikan baik untuk guru maupun siswa.

- Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan.
- Menyediakan fasilitas gedung dan alat-alat mengajar.
- Mewujudkan naskah ujian yang memenuhi standar mutu.
- Menyempurnakan materi pendidikan dengan memberikan bobotan pada kehidupan nyata sehari-hari.
- Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- Meningkatkan kualitas manajemen lembaga pendidikan.
- Meningkatkan mutu pembelajaran ketrampilan sehingga didapat hasil yang maksimal.
- Memberikan motivasi sebagai pemicu untuk mempelajari program ketrampilan.

#### 5. Kebijakan

- Meningkatkan pelayanan yang prima.
- Menyediakan alat bantu mengajar..
- Meningkatkan SDM guru
- Meningkatkan kualitas pendidikan.
- Meningkatkan mutu pendidikan madrasah.
- Menyediakan bahan dan alat untuk praktek ketrampilan.
- Memberdayakan guru ketrampilan yang ada.

#### 6. Program

- Mengadakan pelatihan pelayanan.
- Inventarisasi sarana prasarana pendidikan

- Memberi subsidi fasilitas pendidikan sesuai kemampuan.
- Menyelenggarakan pelatihan penyusunan kurikulum muatan lokal
- Melakukan rekrutme Komite Sekolah
- Menyelenggarakan pelatihan bagi guru-guru
- Melakukan SKB Mendiknas dan Menag yang berpola Wajar Dinding.
- Menyelenggarakan latihan dan pengelola administrasi di bidang ketrampilan.
- Mengusulkan dana bantuan ke Pemkot (APBD) dan Pusat (APBN).
- Menyelenggarakan pelatihan penyusunan kurikulum ketrampilan.

#### 4. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.1 sarana dan prasarana**

No	Fasilitas	Luas (m <sup>2</sup> )	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1.	Ruang Teori / Kelas	1.980	29 buah	Baik	
2.	Laboratorium Kimia	99	1 buah	baik	
3.	Laboratorium Biologi	99	1 buah	baik	
4.	Laboratorium Fisika	319	1 buah	baik	
5.	Laboratorium Komputer	144	2 buah	baik	
6.	Perpustakaan	156	1 buah	baik	
7.	Bengkel Ketrampilan	1565	7 buah	baik	
8.	Aula	461	1 buah	baik	Menampung
9.	Ruang UKS	64	2 buah	baik	± 1.000 orang

10.	Ruang Praktek Kerja	1278	8 buah	baik	
11.	Kopsis	32	1 buah	baik	
12.	Ruang BP/ BK	17.5	1 buah	baik	
13.	Ruang Kepala	49	1 buah	baik	
14.	Ruang Guru	144	1 buah	baik	
15.	Ruang TU	580	1 buah	baik	
16.	Ruang .OSIS	133	1 buah	rusak	
17.	Kamar Mandi / WC Guru	9	4 buah	baik	
18.	Kamar Mandi / WC Siswa	49.5	20 buah	baik	
19.	Gudang	44	5 buah	baik	
20.	Mushalla	79	1 buah	baik	
21.	Dapur Umum	79	1 buah	baik	
22.	Kantin	254	2 buah	baik	
23.	Pramuka	24	1 buah	baik	
24.	Lapangan Volly	48	1 buah	baik	
25.	Pos Satpam	2	1 buah	baik	
26.	Lapangan Futsal	350	1 buah	baik	
27.	Ruang Server	15	1 buah	baik	

## 5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik / guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri II Kota Kediri sekitar 95 % sesuai dengan disiplin ilmunya, sehingga kompeten untuk mengajar, mendidik dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun data guru menurut tingkat pendidikan pada tahun 2012/2013 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru			
	GT	GTT	DPK	Total
S-2	5	1	-	6
S-1 / D 4	55	16	4	75
D-3	-	2	-	2
D-2	1	-	-	1
D-1	-	-	-	-

Jumlah Guru dan Pegawai pada tahun 2012/2013

**Tabel 4.3 Jumlah Guru dan Pegawai pada tahun 2012/2013**

No	Pegawai / Guru	Jumlah	Keterangan
1	Pegawai tetap	3 orang	
2	Pegawai tidak tetap	19 orang	
3	Guru tetap	65 orang	
4	Guru tidak tetap	19 orang	
Jumlah		106 orang	

## B. Paparan Hasil Penelitian

### 1. Observasi awal

Pada hari kamis 10 Januari 2013, merupakan hari pertama peneliti melakukan kegiatan penelitian di MAN Kediri 2 Kota Kediri. Pada kesempatan ini peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui tingkat pemahaman dan prestasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih serta permasalahan apa saja yang muncul di kelas. Mengenai hal ini Ibu Zaenab menyatakan:

“sebenarnya anak IPA itu pinter-pinter tapi mereka kurang menghargai guru mereka. Kan saya ngajar Fiqih di tiga jurusan XI IPA, IPS dan Agama, semua kelas mempunyai karakter dan ciri khas sendiri dan saya beserta guru-guru yang lain sering membandingkannya. Seperti kelas IPA tadi mereka pinter tapi kurang menghargai gurunya atau meremehkan materi, kalau IPS walaupun tidak sepintar anak IPA tapi mereka menghargai guru mereka dan memperhatikan saat diajar di kelas, sedangkan anak Agama mereka penurut gak neko-neko.”<sup>1</sup>

Pada pertemuan itu juga, peneliti memanfaatkan kesempatan untuk menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala Madrasah dan guru fiqih memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti mengadakan wawancara dengan guru fiqih tentang model pembelajaran yang dilaksanakan dalam pelajaran fiqih.

Dikemukakan oleh Ibu Zaenab, bahwa:

“pembelajaran di kelas ya seperti biasa, saya menggunakan metode ceramah menjelaskan materi kepada anak-anak, kemudian ada waktu untuk bertanya. Kalau dari anak-anaknya gak ada yang tanya, yaa saya yang akan tanya ke mereka. Saya jarang makek metode lain menurut saya ceramah itu metode yang paling pas. Tapi biasanya saat ceramah

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bu Zaenab guru pelajaran Fiqih kelas XI IPA-1 pada 10 januari 2013 pukul 10.15 WIB.

saya juga akan menceritakan kisah-kisah menarik, atau pengalaman hidup saya seputar materi atau menambahkan materi yang gak ada di LKS dan siswa akan mencatatnya.”<sup>2</sup>

Sedangkan untuk sumber belajar pelajaran Fiqih Ibu Zaenab mengungkapkan, bahwa:

“Sumber belajar anak-anak untuk sementara hanya LKS, karena di LKS sudah ada materi dan latihan-latihan soal sebagai tugas. Kalau materinya kurang lengkap nanti saya catat saat pelajaran. Sebenarnya saya juga buat modul tapi untuk yang kelas IPA belum selesai dan modul itu harus saya buat sendiri karena saya gak suka copy paste milik orang lain. Jadi untuk sekarang pakek LKS dulu.”<sup>3</sup>

Hasil dari observasi tersebut guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga prestasi belajar siswa dalam pelajaran fiqih masih rendah, hal ini ditunjukkan pada hasil nilai siswa kelas XI IPA-1. Setelah memperoleh beberapa data yang menunjukkan siswa di MAN Kediri 2 Kota Kediri, khususnya Kelas XI IPA-1, maka peneliti harus memberikan tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran fiqih. Kemudian penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 januari 2013, setelah mendapatkan izin dari pihak fakultas dan kepala sekolah. Selain itu, peneliti juga meminta data-data yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menerapkan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bu Zaenab guru pelajaran Fiqih kelas XI IPA-1 pada 10 januari 2013 pukul 10.15 WIB.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bu Zaenab guru pelajaran Fiqih kelas XI IPA-1 pada 10 januari 2013 pukul 10.15 WIB.

## 2. Perencanaan tindakan

Selain melakukan penelitian, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Membuat silabus pembelajaran.
- b. Menyusun rencana dan strategi pembelajaran.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran.
- d. Mempersiapkan soal pre test, test siklus I dan test siklus II.

## 3. Pre Test

### a. Rancangan Pre Test

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melaksanakan pre test untuk mengetahui kondisi di kelas dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Pre test ini digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum diadakannya tindakan kelas dan setelah diadakannya tindakan kelas yaitu menerapkan metode penugasan *student journalist* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Rencana pembelajaran konvensional dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- 1) Kegiatan awal, terlebih dahulu peneliti mengucapkan salam, memperkenalkan diri kepada siswa, menjelaskan tujuan kedatangan peneliti, dan tanya jawab tentang materi sebelumnya.
- 2) Kegiatan inti, guru menulis materi pelajaran di papan tulis, menerangkannya, dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Kemudian

guru memberikan soal sebagai pre test kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

- 3) Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, memberikan nasehat kepada siswa, dan diakhiri dengan berdo'a dan salam.

#### **b. Pelaksanaan Pre Test**

Pre test dilaksanakan pada hari selasa tanggal 15 Januari 2013 dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Indikator pada pertemuan I adalah pengertian pernikahan, hukum pernikahan, pengertian meminang, hukum meminang. Pembelajaran ini tanpa menggunakan media pembelajaran, di mana guru hanya menjelaskan saja dan memberikan contohnya serta hanya menggunakan LKS sebagai sumber belajar.

Pelajaran fiqih pada saat pre test mengalami keterlambatan masuk di kelas karena sebelumnya siswa melaksanakan pelajaran olahraga di lapangan. Sehingga saat masuk jam pelajaran fiqih banyak siswa yang belum di kelas karena masih ganti baju, ada yang membeli makanan bahkan sebagian ada yang mandi terlebih dahulu.

Pada saat pembelajaran guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan begitu saja. Di saat kondisi seperti itu, siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam menerima pelajaran, sehingga terdapat

beberapa siswa mengalihkan perhatiannya dengan ramai di kelas, bermain dengan temannya ada juga yang tertidur di kelas. Setelah selesai menerangkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan cara mengacungkan tangannya, akan tetapi tidak ada yang merespon.

Kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa, dengan melempar pertanyaan kepada siswa, namun hanya satu, dua siswa yang menjawab dengan kurang semangat. Sehingga kelas terkesan tidak hidup. Setelah itu guru langsung membagikan soal pre test kepada siswa untuk mengerjakannya. Dalam mengerjakan soal siswa kurang bergairah.

Kemudian setelah mengerjakan tugas guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang telah disampaikan hari ini. Setelah itu guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk menulis cerita tentang pernikahan, cerita tersebut harus fakta tidak boleh dikarang sendiri, dan cerita tersebut boleh mengambil dari pengalaman siswa sendiri saat menghadiri acara pernikahan atau pengalaman orang lain. Tugas *student journalist* ini dikumpulkan dan dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan berdo'a dan salam.

Pada pre test ini, peneliti belum memperoleh ketercapaian tujuan pembelajaran secara individual melalui tes individu. Sebagaimana hasil pre test dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

## Nilai pre test pelajaran Fiqih kelas XI IPA-1

NOMOR		NAMA	L/P	Nilai Pre test	Keterangan
URT	INDUK				
1	10704	ADIK RIMA ARIFIN	P	45	TL
2	10713	AGUNG PRASETYO	L	45	TL
3	10714	AGUNG SETIONO	L	35	TL
4	10720	AHMAD AHSANUDIN SYAFAWI	L	40	TL
5	10738	AKHMAD BURHANUDIN YUSUF	L	40	TL
6	10747	AMALLIA PRAJNA PARAMITHA	P	55	TL
7	10780	BINTI NGAFIFAH	P	55	TL
8	10784	CHOIRUN NISA'	P	45	TL
9	10795	DEWI SINTA ARILLIANA	P	60	TL
10	10807	DINA DAHNIARY SHOLEKAH	P	50	TL
11	10834	EVI YUNI ROHMAWATI	P	50	TL
12	10847	FIRDAUS SULTON AULIA	L	45	TL
13	10862	HASANUDIN	L	60	TL
14	10865	IFFAH ULFATIN	P	45	TL
15	10867	IKA FITRIANA (PONIDI)	P	40	TL
16	10874	INDAH TRI HAPSARI	P	55	TL
17	10882	KHOIRINA FITRI APRILIANI	P	45	TL
18	10889	KIKI TAZKHIYA AMIRA	P	50	TL
19	10906	LULUK ILMU KHONUN	P	40	TL
20	10944	MUHAMMAD UBaidillah MUSLIH	L	55	TL
21	10955	MIFTAKHUL NIKMAH	P	50	TL
22	10964	MOHAMMAD ABDULLOH AZIZ	L	45	TL
23	10984	MUCH. RIZA GUFRON NASUKHA	L	60	TL
24	10997	NELLI MUQIBATUL UMA	P	35	TL
25	10999	NIHAYATUL FITRIANA	P	50	TL
26	11038	REZA ARTHA AYUNINGTHIAS	P	40	TL
27	11054	RIZQIYA SILFI SATRIANI	P	50	TL
28	11064	SILFIANA DAYANTI	P	55	TL
29	11074	SITI MUADIBAH	P	50	TL
30	11085	SRI WAHYUNIK	P	65	TL
31	11090	TAMARA CENTHA PREVIANA	P	45	TL

32	11094	TRI NUR ANDAWIYAH	P	50	TL
33	11101	ULFATUL JANAH	P	30	TL
34	11111	FIFI NURUL MU'ALLIFIL ILMIYA	P	45	TL
35	11118	YUNGFA TAOYUAN ANISSA	P	50	TL
36	11127	ZUANA ANURIA	P	65	TL
37	11128	ZULFA INAYATI	P	55	TL

### c. Observasi dari Pre Test

Dari hasil pre test yang dilaksanakan, prestasi belajar siswa sangat tidak memuaskan karena dari 37 siswa tidak ada yang mendapat nilai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 78. Hal ini terjadi karena dilihat dari kondisi siswa saat pelajaran fiqih cenderung diam, suka mendengarkan dari pada berpendapat, bermain sendiri, dan kurang merespon apa yang diterangkan oleh guru. Kebanyakan dari mereka kelihatannya jenuh terhadap pelajaran tersebut dan bahkan ada yang tertidur di kelas.

Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru, yakni metode ceramah dan tanya jawab dianggap kurang sesuai untuk diterapkan, dan apabila diteruskan akan menimbulkan ketidakharmonisan dalam proses pembelajaran.

### d. Refleksi Pre Test

Metode konvensional kurang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran Fiqih, karena metode ini masih bersifat statis, pasif, dan kurang dihubungkan dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-

hari. Sehingga menjadikan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya pendekatan lain yang bisa menjadikan siswa aktif dan kreatif, yaitu menerapkan penugasan *student journalist* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan memberi tugas siswa untuk menulis cerita nyata tentang pengalaman mereka atau orang lain tentang tema yang sedang dipelajari kemudian siswa mempresentasikan tulisan mereka di depan kelas, sehingga siswa akan saling berbagi informasi tentang pengalaman mereka serta melatih mental siswa berbicara di depan kelas. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab antar siswa sehingga suasana di kelas lebih aktif dan kondusif.

#### **4. Siklus I**

Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan selama 90 menit pada tanggal 29 Januari 2013 dan 12 Februari 2013 jam 08.15-09.45 WIB. Pada pertemuan ini peneliti menerapkan penugasan *student journalist* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

##### **a. Rencana Tindakan siklus I**

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan pembelajaran penugasan *student journalist*, untuk membantu siswa memahami materi fiqih yang sulit, menumbuhkan kemampuan berbicara di depan kelas, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial, serta

dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peneliti juga melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bermain sendiri dan mempunyai tanggung jawab.

Selanjutnya peneliti melakukan persiapan untuk menerapkan metode pembelajaran *student journalist*, yaitu:

- 1) Perpakaian yang rapi dan sopan dan memakai minyak wangi
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran siswa tentang Rukun dan syarat pernikahan, Wali dan saksi dalam pernikahan, dan Ijab qobul.
- 3) Menyiapkan cerita inspiratif yang berhubungan dengan pernikahan.
- 4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- 5) Pada kegiatan awal, melakukan apersepsi selama 5 menit, dengan menanyakan kabar siswa, absensi, tanya jawab pelajaran sebelumnya, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini. Dan melakukan motivasi selama 5 menit dengan memberikan cerita tentang pernikahan.
- 6) Pada kegiatan inti, siswa mempresentasikan tugas *student journalist* tentang cerita pernikahan, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab.
- 7) Kegiatan akhir, mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran penugasan *student journalist* dan

memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 8) Menciptakan situasi kelas yang memungkinkan para siswa banyak bertanya dan menjawab, menemukakan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain.
- 9) Mengadakan pendekatan kepada siswa yang belum paham terhadap materi pelajaran secara individual di dalam kelas.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan selama 90 menit pada tanggal 29 Januari 2013 dan 12 Februari 2013 jam 08.15-09.45 WIB. Pada pertemuan ini peneliti menerapkan penugasan *student journalist*

##### **1) Pertemuan 1**

Pada pertemuan I peneliti menerapkan pembelajaran penugasan *student journalist*. Adapun indikator yang harus dicapai adalah siswa mampu Menjelaskan tentang Rukun dan syarat pernikahan, Wali dan saksi dalam pernikahan, dan Ijab qobul.

Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

- a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam dengan penuh semangat dan dengan senyuman yang hangat kepada para siswa, agar siswa terpancing keantusiasannya. dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menerangkan strategi yang akan digunakan. Pada tahap apersepsi, guru memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali apa pengertian dan hukum pernikahan.

Kemudian guru memberikan motivasi dengan menceritakan kisah tentang indahnya pernikahan Rasulullah SAW, untuk menarik perhatian siswa sebelum masuk pada kegiatan inti.

b) Kegiatan inti

Pada pembelajaran dengan metode penugasan *student journalist* ini guru bertindak sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator. Guru mempersilahkan siswa yang sukarela maju untuk mempresentasikan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Ada beberapa siswa yang maju untuk presentasi, setiap satu siswa selesai mempresentasikan tugasnya guru mengajak siswa untuk berdiskusi dan melakukan tanya jawab.

Setelah beberapa siswa yang maju sukarela, guru menunjuk siswa secara acak untuk presentasi tulisan mereka tentang pernikahan. Kemudian diskusi dilaksanakan, tak lupa guru mengajak siswa yang lain untuk memberikan tepuk tangan yang meriah saat teman mereka ada yang menyampaikan pendapat, agar siswa tersebut mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Setelah itu guru mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa untuk dikoreksi. Kemudian guru memberikan tambahan materi-materi yang belum dibahas dalam diskusi siswa dan meluruskan pendapat yang kurang sesuai, serta memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Selanjutnya guru memerintahkan siswa secara acak untuk menjelaskan kembali apa yang diperoleh dalam pembelajaran hari ini.

#### c) Penutup

Sebagai penutup, guru menarik kesimpulan tentang materi yang di dapat dan mengevaluasi jalannya pembelajaran pada hari ini. Kemudian guru memberikan tugas tentang wali pernikahan dan mahram. Untuk siswa mendapat tugas membuat bagan tentang mahram mereka, sedangkan siswi mendapat tugas membuat bagan tentang wali

pernikahan dari Ibu. Data tersebut didapatkan dengan cara wawancara dengan orang tua atau saudara dari siswa. Apabila ada kesulitan siswa dapat konsultasi setiap hari di ruang laboratorium IPA dimana di situlah tempat peneliti setiap hari.

Sebelum pelajaran diakhiri guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar. kemudian ditutup dengan berdo'a dan salam.

## **2) Pertemuan 2**

Pada pertemuan kedua ini di laksanakan pada hari selasa tanggal 12 Februari 2013. pertemuan ini kelanjutan dari pertemuan I yang membahas tentang Mahram nikah, pengertian dan hukum mahar pengertian dan hukum walimah serta macam-macam pernikahan terlarang. Pada awal pertemuan ini peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam pertemuan sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa ada sesuatu yang beda dalam pembelajaran yang telah diterapkannya dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab.

Pada pertemuan II ini akan dilanjutkan dengan tes secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan pada pertemuan I dan pertemuan II yang akan disampaikan. Sebelum tes di mulai, maka kegiatan pembelajaran ini harus meliputi tiga tahap, yaitu:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam dengan penuh semangat dan dengan senyuman yang hangat kepada para siswa, agar siswa terpancing keantusiasnya. dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menerangkan strategi yang akan digunakan.

Pada tahap apersepsi, guru memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali materi yang disampaikan pada pertemuan pertama. Kemudian guru memberikan motivasi dengan menampilkan gambar tentang macam-macam mahar yang digunakan dalam pernikahan mulai dari biasa sampai yang luar biasa.

b) Kegiatan inti

Guru membagikan tugas pertemuan pertama yang telah dinilai, hal ini dilakukan untuk menambah semangat siswa

dalam pelajaran. Selanjutnya guru menunjuk siswa untuk presentasi tugas tentang mahram dan wali nikah sesuai dengan nomer urut. Seperti pertemuan pertama, setiap satu siswa selesai mempresentasikan tugasnya guru mengajak siswa untuk berdiskusi dan melakukan tanya jawab.

Setelah beberapa ditunjuk menurut absen, guru mempersilahkan siswa yang ingin mempresentasikan tugasnya di depan kelas. Kemudian diskusi dilaksanakan, tak lupa guru mengajak siswa yang lain untuk memberikan tepuk tangan yang sangat meriah saat teman mereka ada yang menyampaikan pendapat, agar siswa tersebut mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Setelah itu guru mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa untuk dikoreksi. Kemudian guru memberikan tambahan materi-materi yang belum dibahas dalam diskusi siswa dan meluruskan pendapat yang kurang sesuai, serta memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Selanjutnya guru memerintahkan siswa secara acak untuk menjelaskan kembali apa yang diperoleh dalam pembelajaran hari ini.

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran, guru melakukan tes untuk materi yang telah dipelajari pada

pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Hasil dari tes tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Nilai test siklus I pelajaran Fiqih kelas XI IPA-1**

NOMOR		NAMA	Nilai Pre test	Nilai Siklus 1	Keterangan
URT	INDUK				
1	10704	ADIK RIMA ARIFIN	45	75	TL
2	10713	AGUNG PRASETYO	45	80	L
3	10714	AGUNG SETIONO	35	70	TL
4	10720	AHMAD AHSANUDIN SYAFAWI	40	85	L
5	10738	AKHMAD BURHANUDIN YUSUF	40	75	TL
6	10747	AMALLIA PRAJNA PARAMITHA	55	85	L
7	10780	BINTI NGAFIFAH	55	80	L
8	10784	CHOIRUN NISA'	45	70	TL
9	10795	DEWI SINTA ARILLIANA	60	90	L
10	10807	DINA DAHNIARY SHOLEKAH	50	75	TL
11	10834	EVI YUNI ROHMAWATI	50	70	TL
12	10847	FIRDAUS SULTON AULIA	45	65	TL
13	10862	HASANUDIN	60	85	L
14	10865	IFFAH ULFATIN	45	80	L
15	10867	IKA FITRIANA (PONIDI)	40	80	L
16	10874	INDAH TRI HAPSARI	55	90	L
17	10882	KHOIRINA FITRI APRILIANI	45	75	TL
18	10889	KIKI TAZKHIYA AMIRA	50	85	L
19	10906	LULUK ILMI KHONUN	40	80	L
20	10944	MUHAMMAD UBaidILLAH MUSLIH	55	85	L
21	10955	MIFTAKHUL NIKMAH	50	90	L
22	10964	MOHAMMAD ABDULLOH AZIZ	45	80	L
23	10984	MUCH. RIZA GUFRON NASUKHA	60	80	L
24	10997	NELLI MUQIBATUL UMA	35	65	TL
25	10999	NIHAYATUL FITRIANA	50	85	L
26	11038	REZA ARTHA AYUNINGTHIAS	40	80	L
27	11054	RIZQIYA SILFI SATRIANI	50	75	TL
28	11064	SILFIANA DAYANTI	55	75	TL
29	11074	SITI MUADIBAH	50	80	L

30	11085	SRI WAHYUNIK	65	85	L
31	11090	TAMARA CENTHA PREVIANA	45	75	TL
32	11094	TRI NUR ANDAWIYAH	50	70	TL
33	11101	ULFATUL JANAH	30	60	TL
34	11111	FIFI NURUL MU'ALLIFIL ILMIYA	45	80	L
35	11118	YUNGFA TAOYUAN ANISSA	50	85	L
36	11127	ZUANA ANURIA	65	90	L
37	11128	ZULFA INAYATI	55	80	L

### c) Penutup

Sebagai penutup, guru menarik kesimpulan tentang materi yang di dapat dan mengevaluasi jalannya pembelajaran pada hari ini. Kemudian guru memberikan tugas tentang menulis cerita talak, khulu' dan fasakh beserta hikmahnya berbeda dengan dua tugas sebelumnya tugas kali ini dikerjakan secara kelompok. Siswa telah dibagi menjadi sembilan kelompok.

Guru memberikan pengarahan bahwa tugas ini bisa didapatkan dari pengalaman siswa atau wawancara dengan orang yang telah melakukan talak, khulu' dan fasakh, bisa juga dari tokoh masyarakat seperti kyai atau kepala desa yang mengetahui hal tersebut. Kemudian hikmahnya didiskusikan oleh masing-masing kelompok sesuai dengan cerita yang ditulis. Serta mendapat nilai tambahan jika mencantumkan foto saat mencari berita. Apabila ada kesulitan siswa dapat

konsultasi setiap hari di ruang laboratorium IPA dimana disitulah tempat peneliti setiap hari.

Sebelum pelajaran diakhiri guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar. kemudian ditutup dengan berdo'a dan salam.

### c. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah menerapkan pembelajaran tersebut pada siklus I, dapat diamati dari hasil belajar siswa melalui penugasan *student journalist* mulai adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil test siklus I yang lebih baik dari pre test, dalam hasil test siklus I dari 37 siswa 23 atau 63% diantaranya lulus dan hanya 14 atau 37% siswa yang belum memenuhi nilai KKM.

Peningkatan prestasi belajar ini dapat dilihat dari pembelajaran yang dilaksanakan. Melalui metode penugasan *student journalist* ini siswa mulai aktif dalam pembelajaran dan berani tampil di depan kelas serta sudah bisa berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan saat jalannya diskusi. Bagi siswa yang awalnya ngobrol sendiri atau ramai di kelas sudah mulai berkurang karena mereka asik mengikuti alur pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif serta mereka mulai bertanggung jawab dengan mengerjakan tugas yang diberikan.

Untuk mengetahui gambaran jalannya pembelajaran maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, hasil

wawancara sebagai berikut, terhadap pertanyaan “Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran penugasan *student journalist* yang bapak lakukan?” seorang siswa (lebih lanjut disebut siswa I) mengatakan:

“bagus sih, kan kita jadi bisa belajar buat komunikatif terus kritis juga, pokok jadi bisa mengembangkan materi sendiri. Tapi masih bingung cara nulisnya pak, gak terlalu suka nulis. Sama pas presentasi itu pak buat takut pa lagi law ada yang tanya aneh tambah bingung wes.”<sup>4</sup>

Kemudian siswa lain (selanjutnya disebut siswa II) mengatakan:

“seru pak, tapi butuh mental umpama mau wawancara..hehehe, dan juga ada manfaatnya pak, saya jadi tahu sapa saja mahram saya sebenarnya, selama ini yang saya tau cuma ibu, nenek ma adik saya tok.”<sup>5</sup>

Dan siswa terakhir sebagai ketua kelas (selanjutnya disebut siswa III) mengatakan:

“Asyik pak pelajaran dan tugasnya, dapet pengalaman baru cara nulis cerita. Tapi kendalanya masih susah membuat tulisan yang bagus, masih acak-acakan lah, dan lagi saya ma beberapa temen tinggal di pondok pak, jadi gak bisa ngerjakan tugas mahramnya saya gak hafal pak dan belum ada kesempatan pulang jadi tugasnya molor.”<sup>6</sup>

Pada siklus I para siswa hadir semua, akan tetapi terdapat kendala yaitu banyak siswa yang terlambat masuk kelas karena sebelum pelajaran fiqih mereka ada pelajaran olah raga.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Zulfa Inayati siswa kelas XI IPA-1 pada tanggal 12 Februari 2013 pukul 10.05 WIB

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Dina D.S. siswa kelas XI IPA-1 pada tanggal 12 Februari 2013 pukul 10.10 WIB

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Hasanudin siswa kelas XI IPA-1 pada tanggal 12 Februari 2013 pukul 10.15 WIB

Untuk masalah keterlambatan Ibu Zaenab menyatakan bahwa:

“Gini mas, agar anak-anak disiplin pean buat perjanjian atau kontrak belajar dengan mereka. Maksudnya gini, buat kesepakatan berapa menit waktu yang dikasih untuk mereka ganti baju, bersih diri dll. Setelah waktu selesai siswa harus masuk untuk pelajaran.”<sup>7</sup>

#### d. Refleksi Tindakan Siklus I

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat peningkatan prestasi belajar siswa. Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal, sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I terdapat beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran penugasan *student journalist*, diantaranya, yaitu:

- 1) Pada saat pembelajaran masih ada siswa yang ramai sendiri.
- 2) Ada beberapa siswa yang masih kesulitan mengerjakan tugas *student journalist*.
- 3) Sebagian siswa masih malu untuk presentasi tugas di depan kelas dan belum berani mengutarakan pendapatnya.
- 4) Sebagian siswa kurang disiplin dalam pengumpulan tugas, sehingga mengganggu proses pembelajaran.

Menyikapi kendala-kendala di atas maka peneliti perlu melakukan perbaikan agar kendala pada siklus sebelumnya tidak

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zaenab guru pelajaran fiqih kelas XI IPA-1 pada tanggal 12 Februari 2013 pukul 10.30 WIB

terulang lagi pada siklus selanjutnya. Adapun perbaikan tersebut antara lain:

- 1) Memberi lebih banyak kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat dan berperan aktif dalam pembelajaran penugasan *student journalist*.
- 2) Memberikan penjelasan tentang metode penugasan *student journalist*, dan memberikan bimbingan dalam mengerjakan tugas, serta mengembangkan metode penugasan *student journalist* yang lebih bervariasi. Tugas untuk siklus selanjutnya dibuat sistem kelompok sehingga siswa bisa saling bekerja sama.
- 3) Memberi motivasi pada siswa agar tidak malu untuk presentasi tugas di depan kelas dan berani mengutarakan pendapatnya.
- 4) Pengumpulan tugas dilaksanakan sehari sebelum pembelajaran, agar saat pembelajaran semua tugas selesai dan siap dipresentasikan.

## **5. Siklus II**

Siklus II di laksanakan dengan dua kali pertemuan pada tanggal 19 Februari 2013 dan 5 Maret 2013. untuk mengantisipasi siklus I yang belum maksimal, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pembelajaran pada tindakan siklus II, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali.

### **a. Rencana Tindakan siklus II**

Rencana tindakan pada siklus II peneliti masih tetap menerapkan pembelajaran penugasan *student journalist*. Pada siklus kedua ini siswa dibagi menjadi sembilan kelompok untuk melanjutkan kompetensi dasar selanjutnya yaitu: Menjelaskan konsep islam tentang perceraian, iddah, ruju' dan hikmahnya.

Guru masih menyiapkan media pembelajaran dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

- 1) Kegiatan awal. Guru melakukan apersepsi selama 5 menit, dengan menanyakan kabar siswa, absensi, tanya jawab pelajaran sebelumnya, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini. Pada tahap apersepsi, guru memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali materi yang disampaikan pada pertemuan pertama.
- 2) Kegiatan inti. Siswa melakukan pembelajaran penugasan *student journalist* yaitu Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan tulisan kelompok agar informasi yang didapat bisa diterima oleh seluruh siswa.
- 3) Penutup. Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

## **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

### **1) Pertemuan 1**

Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2013. Pada pertemuan ini peneliti masih tetap menerapkan metode pembelajaran penugasan *student journalist*. Adapun indikator yang harus dicapai adalah menjelaskan pengertian dan hukum talak, rukun dan syarat talak, macam-macam talak, pengertian dan hukum khulu', sebab-sebab diperbolehkan khulu', rukun khulu', pengertian dan sebab-sebab fasakh dan perbedaan fasakh dan talak. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

#### **a) Kegiatan awal**

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam dengan penuh semangat dan dengan senyuman yang hangat kepada para siswa, agar siswa terpancing keantusiasnya. dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menerangkan strategi yang akan digunakan.

Pada tahap apersepsi, guru memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali materi yang disampaikan pada pertemuan pertama. Kemudian guru memberikan motivasi

dengan menampilkan tabel jumlah perceraian yang terjadi di Kab. Kediri tahun 2012.

b) Kegiatan inti

Guru membagikan tugas yang telah dinilai, hal ini dilakukan untuk menambah semangat siswa dalam pelajaran. Selanjutnya guru menunjuk siswa untuk presentasi tugas tentang mahram dan wali nikah sesuai dengan nomer urut. Seperti pertemuan pertama, setiap satu siswa selesai mempresentasikan tugasnya guru mengajak siswa untuk berdiskusi dan melakukan tanya jawab.

Setelah beberapa ditunjuk menurut absen, guru mempersilahkan siswa yang ingin mempresentasikan tugasnya di depan kelas. Kemudian diskusi dilaksanakan, tak lupa guru mengajak siswa yang lain untuk memberikan tepuk tangan yang sangat meriah saat teman mereka ada yang menyampaikan pendapat, agar siswa tersebut mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Setelah itu guru bersama dengan siswa membuat mading di kelas, tugas yang telah dipilih guru ditempel di mading agar dapat dibaca oleh siswa. Kemudian guru memberikan tambahan materi-materi yang belum dibahas dalam diskusi siswa dan meluruskan pendapat yang kurang sesuai, serta memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Selanjutnya guru memerintahkan siswa secara

acak untuk menjelaskan kembali apa yang diperoleh dalam pembelajaran hari ini.

c) Penutup

Sebagai penutup, guru menarik kesimpulan tentang materi yang didapat dan mengevaluasi jalannya pembelajaran pada hari ini. Kemudian guru memberikan tugas tentang menulis cerita ruju', hadanah beserta hikmahnya dan penerapan UU pernikahan. Tugas kali ini dikerjakan secara kelompok. Siswa telah dibagi menjadi sembilan kelompok.

Guru memberikan pengarahan bahwa tugas ini bisa didapatkan dari pengalaman siswa atau wawancara dengan orang yang telah melakukan talak, khulu' dan fasakh, bisa juga dari tokoh masyarakat seperti kyai atau kepala desa yang mengetahui hal tersebut. Kemudian hikmahnya didiskusikan oleh masing-masing kelompok sesuai dengan cerita yang ditulis. Serta mendapat nilai tambahan jika mencantumkan foto saat mencari berita. Tugas dikumpulkan hari senin tanggal 4 Maret 2013 dan apabila ada kesulitan siswa dapat konsultasi setiap hari di ruang laboratorium IPA dimana disitulah tempat peneliti setiap hari.

Sebelum pelajaran diakhiri guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar. kemudian ditutup dengan berdo'a dan salam.

## 2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2013. Pada pertemuan ini peneliti masih tetap menerapkan metode pembelajaran penugasan *student journalist*. Adapun indikator yang harus dicapai adalah menjelaskan undang-undang dan hukum perkawinan dalam kompilasi hukum Islam di Indonesia, Iddah dan ruju'.

Pada pertemuan 2 ini akan dilanjutkan dengan tes secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang akan disampaikan. Sebelum tes di mulai, maka kegiatan pembelajaran ini harus meliputi tiga tahap, yaitu:

### a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam dengan penuh semangat dan dengan senyuman yang hangat kepada para siswa, agar siswa terpancing keantusiasnya. dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menerangkan strategi yang akan digunakan.

Pada tahap apersepsi, guru memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali materi yang disampaikan pada pertemuan pertama. Kemudian guru memberikan motivasi dengan memberikan cerita tentang hikmah ruju'.

b) Kegiatan inti

Guru membagikan tugas pertemuan pertama yang telah dinilai, hal ini dilakukan untuk menambah semangat siswa dalam pelajaran. Selanjutnya guru menunjuk siswa untuk presentasi tugas secara acak. Seperti pertemuan pertama, setiap satu siswa selesai mempresentasikan tugasnya guru mengajak siswa untuk berdiskusi dan melakukan tanya jawab.

Setelah beberapa ditunjuk, guru mempersilahkan siswa yang ingin mempresentasikan tugasnya di depan kelas. Kemudian diskusi dilaksanakan, tak lupa guru mengajak siswa yang lain untuk memberikan tepuk tangan yang sangat meriah saat teman mereka ada yang menyampaikan pendapat, agar siswa tersebut mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Setelah itu guru mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa untuk dikoreksi. Kemudian guru memberikan tambahan materi-materi yang belum dibahas dalam diskusi siswa dan meluruskan pendapat yang kurang sesuai, serta memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Selanjutnya guru memerintahkan siswa secara acak untuk menjelaskan kembali apa yang diperoleh dalam pembelajaran hari ini.

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran, guru melakukan tes untuk materi yang telah dipelajari pada pertemuan

pertama dan pertemuan kedua. Hasil dari tes tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil test siklus II pelajaran Fiqih kelas XI IPA-1**

NOMOR		NAMA	Nilai Pre test	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus	Keterangan
UR T	INDUK				2	
1	10704	ADIK RIMA ARIFIN	45	75	92	L
2	10713	AGUNG PRASETYO	45	80	87	L
3	10714	AGUNG SETIONO	35	70	93	L
4	10720	AHMAD AHSANUDIN SYAFAWI	40	85	89	L
5	10738	AKHMAD BURHANUDIN YUSUF	40	75	92	L
6	10747	AMALLIA PRAJNA PARAMITHA	55	85	93	L
7	10780	BINTI NGAFIFAH	55	80	98	L
8	10784	CHOIRUN NISA'	45	70	94	L
9	10795	DEWI SINTA ARILLIANA	60	90	91	L
10	10807	DINA DAHNIARY SHOLEKAH	50	75	91	L
11	10834	EVI YUNI ROHMAWATI	50	70	88	L
12	10847	FIRDAUS SULTON AULIA	45	65	88	L
13	10862	HASANUDIN	60	85	94	L
14	10865	IFFAH ULFATIN	45	80	97	L
15	10867	IKA FITRIANA (PONIDI)	40	80	96	L
16	10874	INDAH TRI HAPSARI	55	90	91	L
17	10882	KHOIRINA FITRI APRILIANI	45	75	96	L
18	10889	KIKI TAZKHIYA AMIRA	50	85	91	L
19	10906	LULUK ILMI KHONUN	40	80	93	L
20	10944	MUHAMMAD UBaidILLAH M.	55	85	91	L
21	10955	MIFTAKHUL NIKMAH	50	90	96	L
22	10964	MOHAMMAD ABDULLOH AZIZ	45	80	99	L
23	10984	MUCH. RIZA GUFRON N.	60	80	94	L
24	10997	NELLI MUQIBATUL UMA	35	65	98	L
25	10999	NIHAYATUL FITRIANA	50	85	94	L
26	11038	REZA ARTHA AYUNINGTHIAS	40	80	88	L
27	11054	RIZQIYA SILFI SATRIANI	50	75	92	L
28	11064	SILFIANA DAYANTI	55	75	98	L
29	11074	SITI MUADIBAH	50	80	95	L
30	11085	SRI WAHYUNIK	65	85	98	L

31	11090	TAMARA CENTHA PREVIANA	45	75	95	L
32	11094	TRI NUR ANDAWIYAH	50	70	95	L
33	11101	ULFATUL JANAH	30	60	96	L
34	11111	FIFI NURUL MU'ALLIFIL I.	45	80	98	L
35	11118	YUNGFA TAOYUAN ANISSA	50	85	85	L
36	11127	ZUANA ANURIA	65	90	97	L
37	11128	ZULFA INAYATI	55	80	93	L

### c) Penutup

Sebagai penutup, guru menarik kesimpulan tentang materi yang di dapat dan mengevaluasi jalannya pembelajaran pada hari ini. Kemudian guru mengucapkan terima kasih serta minta maaf apabila selama beberapa pertemuan mempunyai kesalahan pada siswa.

Sebelum pelajaran diakhiri guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar. kemudian ditutup dengan berdo'a dan salam.

### c. Observasi Tindakan Siklus II

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan prestasi belajar yang cukup tinggi. selama proses pembelajaran, siswa mulai terbiasa berbicara di depan kelas, bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Dari pembelajaran tersebut mereka cukup senang, bersemangat dan tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran Fiqih, perasaan ceria pada waktu pembelajaran berlangsung, semangat, antusias yang diimbangi

dengan aktif dalam diskusi, berani menengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dari guru dan siswa.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan, yaitu: “Apakah anda menyukai model pembelajaran ini? Mengapa?”

Siswa I mengatakan:

“Suka pak, apalagi saat kerja kelompok buat wawancara tentang talak dan ruju’ rasanya dredek plus asyik pak. Kita bisa belajar secara langsung dan bisa ngambil hikmah dari cerita itu pak”<sup>8</sup>

Sedangkan siswa II mengatakan:

“suka karena asyik pak, enak dan mudah dimengerti.”<sup>9</sup>

Siswa III mengatakan bahwa:

“seneng banget pak, karena dengan metode ini disamping belajar tetapi juga langsung terjun ke masyarakat langsung. Selain itu dengan adanya metode jurnalis ini pembelajaran juga menjadi lebih menarik.”<sup>10</sup>

Kemudian peneliti memberi pertanyaan selanjutnya yaitu “Apakah anda bersemangat dalam pembelajaran penugasan *student journalist* ini?”

Siswa I mengatakan:

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Zulfa Inayati siswa kelas XI IPA-1 pada tanggal 5 maret 2013 pukul 10.10 WIB

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Dina D.S. siswa kelas XI IPA-1 pada tanggal 12 Februari 2013 pukul 10.15 WIB

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Hasanudin siswa kelas XI IPA-1 pada tanggal 5 Maret 2013 pukul 10.20 WIB

“semangat pak, karena banyak banyak cerita menarik yang disampaikan n’ gak bosenin pak. Kita jadi tau praktek real di masyarakat ternyata sangat beragam pak”<sup>11</sup>

Siswa II mengatakan:

“saat pembelajaran semangat, soale belum pernah metode seperti thu.”<sup>12</sup>

Sedangkan siswa III mengatakan:

“semangat pak, banyak dapat pengalaman baru dan melatih mental kita bicara di depan kelas”<sup>13</sup>

Menurut Bu Zaenab selaku guru pelajaran Fiqih, mengatakan:

“anak-anak senang mas sama cara ngajar pean, kemaren saya sudah tanya ke anak-anak, kata mereka pelajarannya asyik, ngajarnya enak, seneng pokoknya. Mereka jadi semangat belajarnya dan tugasnya dikumpulkan tepat waktu.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil belajar siswa melalui penugasan *student journalist* mulai adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil test siklus II yang lebih baik dari pre test dan test siklus I, dalam hasil test siklus I dari 37 siswa 23 atau 63% diantaranya lulus dan hanya 14 atau 37% siswa yang belum memenuhi nilai KKM. Sedangkan pada siklus II dari 37 siswa semuanya lulus dan memenuhi nilai KKM, terjadi kenaikan 37% siswa yang lulus dari siklus I. Dengan hasil seperti ini

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Zulfa Inayati siswa kelas XI IPA-1 pada tanggal 5 Maret 2013 pukul 10.10 WIB

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Dina D.S. siswa kelas XI IPA-1 pada tanggal 5 Maret 2013 pukul 10.15 WIB

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Hasanuddin siswa kelas XI IPA-1 pada tanggal 5 Maret 2013 pukul 10.20 WIB

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zaenab guru pelajaran Fiqih kelas XI IPA-1 pada tanggal 5 Maret 2013 pukul 10.30 WIB

mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa sudah maksimal sesuai dengan target yang diharapkan oleh guru dan siswa.

#### **d. Refleksi Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tetap sama dengan siklus I yaitu bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga. Pada siklus ini, siswa sudah mengerti dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Pada waktu berdiskusi para siswa sudah bisa menerima pendapat dari teman kelasnya. Dengan demikian hasil observasi tindakan pada siklus II terdapat peningkatan prestasi dalam belajar fiqih Peningkatan tersebut dapat diamati dari hasil test.

Melalui pengamatan setiap siklus dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran penugasan *student journalist* terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih di MAN Kediri 2 Kota Kediri. Pengamatan tersebut dilakukan secara bertahap melalui tugas Individu, kelompok dan soal latihan, yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Bentuk aplikasi dari metode pembelajaran penugasan *student journalist* yang optimal dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqih khususnya materi memahami hukum islam tentang hukum keluarga adalah pemberian tugas *student journalist* sesuai tema pelajaran, mempresentasikan tugas tersebut, diskusi dan tanya jawab, membuat

mading hasil tugas di kelas serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif .

Berdasarkan analisa di atas menunjukkan bahwa pada siklus II ini penerapan penugasan *student journalist* dapat meningkatkan prestasi belajar belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Siswa mendapatkan nilai test yang memuaskan dan memenuhi standart nilai KKM yaitu 78. Serta siswa sudah disiplin dalam pengumpulan tugas dan mendapatkan nilai yang bagus.
- 2) Siswa sudah dapat berbicara di depan kelas serta mengutarakan pendapat mereka dan aktif dalam diskusi. Serta sudah mampu mensosialisasikan informasi yang mereka dapat kepada siswa yang lain.

Prestasi belajar siswa terhadap materi memahami hukum islam tentang hukum keluarga yang pada siklus I hanya dicapai sebagian siswa, sekarang sudah hampir pada siklus II berhasil dicapai oleh seluruh siswa Kelas XI IPA-1.

Melalui pengamatan setiap siklus dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode pembelajaran penugasan *student journalist* terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran fiqih di MAN Kediri 2 Kota Kediri. Pengamatan tersebut dilakukan secara bertahap melalui tugas individu, tugas kelompok dan soal latihan, yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Dengan demikian, peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan ini pada siswa Kelas XI IPA-1 MAN Kediri 2 Kota Kediri

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas XI IPA-1 MAN Kediri 2 Kota Kediri. Peneliti menerapkan metode pembelajaran dengan penugasan *student journalist* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih materi memahami hukum Islam tentang hukum keluarga.

#### **A. Usaha Penugasan *student journalist* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI-IPA 1 MAN Kediri 2 Kota Kediri.**

Usaha-usaha yang dilakukan menggunakan penugasan *student journalist* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ada tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

##### **1. Perencanaan penugasan *student journalist***

Perencanaan pembelajaran penugasan *student journalist* ini terdiri dari 2 siklus 4 kali pertemuan. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus kedua dua kali pertemuan. Sebelum pembelajaran tersebut diterapkan, peneliti mengadakan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi memahami hukum Islam tentang hukum keluarga, dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pembelajaran dengan penugasan *student journalist* dimana peneliti ingin meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara menulis pengalaman siswa sendiri atau orang lain tentang materi yang diajarkan. Sehingga siswa akan lebih memahami materi pelajaran karena materi yang diajarkan dapat dipraktikkan dan diamati pelaksanaannya dalam masyarakat.

Dalam perencanaan ini peneliti membuat tujuan dan petunjuk yang jelas untuk siswa, agar mereka tidak bingung dan dapat menjalankan tugas dengan baik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain Dalam pemberian tugas yang baik maka diperlukan tujuan dan petunjuk yang jelas. Agar hasil belajar memuaskan, pendidik perlu merumuskan tujuan yang jelas yang hendak dicapai oleh anak didik. Pendidik dalam memberikan tugas harus menjelaskan aspek-aspek yang perlu dipelajari oleh anak didik, agar mereka tidak bingung mengenai apa yang harus mereka pelajari dan segi-segi mana yang harus dipentingkan.<sup>1</sup>

Sumber belajar yang digunakan adalah Lembar Kerja Siswa pelajaran Fiqih kelas XI Madrasah Aliyah. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah Papan tulis, alat tulis, mading kelas, laptop dan LCD.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.* hlm 114

## 2. Pelaksanaan

Sebelum menerapkan pembelajaran dengan penugasan *student journalist* peneliti mengadakan pre test menggunakan metode konvensional. Dimana guru menjelaskan materi dengan cara ceramah dan tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa. Pada saat proses pembelajaran siswa kurang aktif, ramai sendiri, mengobrol dengan siswa sehingga siswa tidak konsentrasi dalam pelajaran. Selain itu, siswa juga merasa bosan pada pelajaran menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Hal tersebut membuat pemahaman siswa terhadap materi kurang memuaskan dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hal di atas, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa guru harus menggunakan metode yang dapat mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar serta menambah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Metode yang diterapkan adalah metode penugasan *student journalist* agar lingkungan belajar bisa lebih kondusif.

Pembelajaran dengan penugasan *student journalist* ini mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang kejadian di masyarakat, mencurahkan ide atau pemikiran dalam bentuk tulisan dan melatih mental siswa untuk berbicara di depan kelas. Dengan kondisi tersebut siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga akan memotivasi siswa untuk semangat belajar.

Pada siklus I pertemuan pertama dengan menggunakan penugasan *student journalist* yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya siswa mulai aktif dalam pembelajaran terbukti dengan adanya beberapa siswa yang berani maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil tugasnya dengan sukarela tanpa ditunjuk terlebih dahulu. Selain itu, pada proses tanya jawab siswa sudah mulai berpikir kritis dan berani berpendapat dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Pada pertemuan kedua siswa dipancing untuk menampilkan kreatifitas mereka dengan diberikan tugas membuat bagan atau sketsa tentang materi mahram dan wali nikah. Pada saat presentasi kondisi kelas sudah mulai ramai dengan partisipasi siswa dan hal tersebut berlanjut saat tanya jawab. Setelah itu siswa mengerjakan test siklus I dimana hasilnya cukup memuaskan dengan 63% siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Berdasarkan observasi siklus I siswa sudah mulai memiliki motivasi dan keberanian untuk tampil di depan kelas.

Pada siklus II peneliti tetap menggunakan Penugasan *student journalist*. Pada pertemuan pertama siswa mengerjakan tugas sesuai dengan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya. Kelompok ini memudahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Kemudian beberapa siswa mewakili kelompoknya mempresentasikan tugas yang diberikan. Presentasi berjalan menarik karena siswa tidak hanya menyampaikan pendapatnya sendiri tetapi

juga harus sesuai dengan kelompok mereka. Begitu saat berlangsungnya sesi tanya jawab, siswa sangat antusias.

Setelah itu, guru mengajak siswa untuk mempublikasikan tugas mereka dengan cara menempel di mading kelas. Tidak semua tugas yang dipublikasikan, hanya beberapa tugas yang terbaik. Hal ini dimaksudkan agar siswa tugasnya dipublikasikan lebih termotivasi untuk terus berkarya dan mengerjakan tugas sebaik-baiknya, untuk siswa yang tugasnya belum dipublikasikan juga termotivasi untuk mendapatkan hasil yang terbaik seperti teman-teman mereka yang sudah berhasil.

Seperti yang diungkapkan Oemar Hamalik, motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan siswa-siswa yang berminat tinggi dan antusias pula. Demikian siswa yang antusias akan mendorong motivasi siswa yang lain.<sup>2</sup>

Pada pertemuan kedua siswa kembali mengerjakan tugas secara kelompok. Terlihat siswa semangat dalam presentasi di depan kelas dan berdiskusi tentang tugas yang diberikan. Siswa juga sudah tidak malu lagi untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Setelah itu siswa mengerjakan test untuk siklus II.

Secara umum aplikasi penugasan *student journalist* pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan semangat belajar

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) hlm. 98

tentang perceraian, ruju' dan hadanah. Melalui observasi pada siklus II adanya rasa ingin tahu yang cukup besar yang ditunjukkan dengan lebih aktif belajar kelompok, mengungkapkan pendapatnya, dan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan keantusiasan mereka ketika pembelajaran berlangsung.

### 3. Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran ini dilakukan pada setiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan metode yang telah diterapkan. Sedangkan bukti-bukti data kualitatif dapat dijelaskan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa yang menyatakan senang dan bersemangat dengan penerapan metode pembelajaran tersebut, hal ini dapat ditunjukkan dengan suasana kelas menjadi lebih hidup, berani untuk berbicara di depan kelas dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Dari hasil evaluasi dapat dibuktikan bahwa penerapan pembelajaran dengan penugasan *student journalist* dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas XI IPA-1 MAN Kediri 2 Kota Kediri. Adapun indikator keberhasilan penerapan penugasan *student journalist*, antara lain:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas

tepat waktunya, karena telah timbul rasa tanggung jawab pada masing-masing diri siswa.

2. Siswa aktif dalam dalam pembelajaran, yaitu siswa saling tukar pendapat dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan tanya jawab serta menunjukkan bahwa siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan setiap siklusnya.

**B. Peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui penugasan *student journalist* di kelas XI-IPA 1 MAN Kediri 2 Kota Kediri.**

Pembelajaran penugasan *student journalist* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA-1 pada pelajaran fiqih hal ini dapat dilihat dari nilai test pada siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari proses jalannya pembelajaran, dimana siswa antusias dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi aplikasi penugasan *student journalist* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, faktor tersebut terdiri atas faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung antara lain:

1. Tersedianya fasilitas kelas yang mendukung jalannya pembelajaran

2. Besarnya minat siswa dalam mengerjakan tugas *student journalist*.

Adapun faktor yang menghambat antara lain:

1. Siswa belum terbiasa membuat tulisan.
2. Guru dan siswa tidak mempunyai forum komunikasi di luar kelas, seperti grup facebook, blog kelas dan lain-lain. Sehingga publikasi hasil tugas *student journalist* hanya dilakukan di dalam kelas.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa dan observasi data di lapangan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha penugasan *student journalist* terbukti berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih di kelas XI IPA-1 MAN Kediri 2 Kota Kediri. Usaha penugasan *student journalist* ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dibuat setelah peneliti mendeskripsikan karakteristik siswa yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Langkah awal perencanaan ini adalah menetapkan materi pokok, membuat silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan membuat soal test. Pelaksanaan berjalan sesuai dengan skenario, pada pelaksanaan pembelajaran siswa sangat antusias dan bersemangat baik saat pengerjaan tugas maupun presentasi dan tanya jawab di kelas. evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan metode yang telah diterapkan, terjadi peningkatan sebesar 33% dari siklus I ke siklus II.
2. Pembelajaran dengan penugasan *student journalist* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA-1 pada pelajaran Fiqih. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM pada siklus I sebesar 67% dan siklus II sebesar 33%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Guru hendaknya menerapkan pembelajaran dengan Penugasan *Student Journalist* tidak hanya pada mata pelajaran Fiqih, tetapi bisa diterapkan pada pelajaran yang lain, karena pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Lembaga pendidikan dan pihak yang berwenang diharapkan mampu merealisasikan pembelajaran dengan penugasan *Student journalist*, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Serta dapat menjadikan guru dan siswa memiliki budaya membaca dan menulis.
3. Guru dan siswa diharapkan untuk memiliki forum komunikasi di luar kelas, seperti grup facebook, blog kelas dan lain-lain. Sehingga pembelajaran tidak berhenti di dalam saja, tapi dapat dilaksanakan di manapun dan kapanpun.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2010. Bandung: Mizan Pustaka.
- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asdadin, Muhammad Yusuf. 2006. *Pelaksanaan Metode Penugasan di dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Wahid Hasyim Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negri (UIN) Malang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Press.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hawari, Rif'an. 2011. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqih Mawaris Melalui Metode Card Sort di Kelas XI IPA MA Al Hadi Girikusuma Mranggen Kabupaten Demak Tahun pelajaran*

- 2009/2010. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Semarang.
- Kusumaningati, Imam FR. 2012. *Jadi Jurnalis Itu Gampang*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kusumaningrat, Hikmah. Purnama Kusumaningrat. 2006. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Miles, Matthew B. A. Michel Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sember Tentang Metode-Metode Baru*. terj. Tjetjep Rohandi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia-Press.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktek Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa, E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Malang: UM Press.
- Murni, Wahid. Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press.

- Prastyo, Angga Teguh. 2010. *Jurnalisme Sekolah/ Madrasah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar Eveline. Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Surakhmad, Winarno. 1986. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar : Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsudin. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yaqin, M. Zubad Nurul. 2009. *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia: Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami*. Malang: UIN-Press.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Muhammad Hamid Habibi  
NIM : 09110134  
Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 23 Agustus 1991  
Fak./Jur./ Prog. Study : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/  
Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan  
Agama Islam.

Tahun Masuk : 2009

Alamat Rumah : RT: 02 RW: 01 Dsn. Krajan Ds. Sedah Kec. Jenangan Kab.  
Ponorogo

No. telp/ HP : 085646509631

Email : [habi2.hamid@gmail.com](mailto:habi2.hamid@gmail.com)

### Latar Belakang Pendidikan

SDN Sedah Jenangan Ponorogo (1997-2003)  
SMPN 1 Ponorogo (2003-2006)  
SMAN 3 Ponorogo (2006-2009)  
UIN Maliki Malang (2009-2013)

### Pengalaman Organisasi

1. Devisi MC JDFI Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang Periode 2009-2010
2. Co. Bidang DIKTEN UKM KSR-PMI Unit UIN Maliki Malang Periode 2011
3. Ketua Umum KSR-PMI Unit UIN Maliki Malang Periode 2012
4. Dewan Penasehat KSR-PMI Unit UIN Maliki Malang Periode 2013

5. Anggota KOPMA Padang Bulan UIN Maliki Malang tahun 2009-2013
6. Pelatih PMR SMPN 24 Malang tahun 2010 - sekarang
7. Pelatih PMR SMPN 14 Malang tahun 2012 - sekarang



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398  
<http://www.tarbiyah.uin-malang.ac.id>

---

---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Muhammad Hamid Habibi  
NIM : 09110134  
Pembimbing : Abdul Aziz, M. Pd  
Judul : Aplikasi Penugasan Student Journalist Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI IPA-1 Man Kediri 2 Kota Kediri

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Paraf
1.	29 April 2013	Judul	
2.	2 Mei 2013	Bab I	
3.	6 Mei 2013	Bab II	
4.	8 Mei 2013	Bab III	
5.	14 Mei 2013	Bab IV	
6.	21 Mei 2013	Bab V	
7.	23 Mei 2013	Bab VI	
8.	4 Juni 2013	Bagian awal dan akhir skripsi	
9.	11 Juni 2013	Bab I-Bab VI	

Malang, 11 Juni 2013  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 196504031998031002

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Nama Sekolah	: MAN Kediri 2
Mata Pelajaran	: Fiqh
Kelas / Semester	: XI IPA-1 / 2
SK	: Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga
KD	: 1.1 Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam islam dan hikmahnya
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 x 45 menit)

### **I. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pelajaran selesai, diharapkan siswa dapat:

- a. Menjelaskan pengertian pernikahan dengan baik dan benar.
- b. Menjelaskan hukum pernikahan dengan baik dan benar.
- c. Menjelaskan tentang pengertian meminang dengan baik dan benar.
- d. Menjelaskan tentang hukum meminang dengan baik dan benar

### **II. Materi Pembelajaran**

- a. Pengertian pernikahan,
- b. Hukum pernikahan,
- c. Pengertian meminang,
- d. Hukum meminang

### **III. Metode / Strategi**

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan *student journalist*

#### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Strategi	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b> a. Apersepsi: - perkenalan -Guru menanyakan kepada siswa mengenai hal-hal yang menyangkut tentang pernikahan. b. Motivasi: Guru menunjukkan gambar dan video tentang hal-hal yang berhubungan dengan pernikahan.	Tanya jawab	15 menit
2.	<b>Kegiatan Inti</b> a. Eksplorasi: Guru menjelaskan secara singkat tentang pernikahan b. Elaborasi : - Guru menanyakan kepada siswa tentang materi pernikahan - Guru menjelaskan dan menulis di papan tulis c. Konfirmasi : Guru memerintahkan siswa untuk menjelaskan kembali apa yang telah diperoleh selama proses pembelajaran	Ceramah	60 menit
3.	<b>Penutup:</b> a. Membuat rangkuman dari hasil diskusi b. Memberikan penilaian atau refleksi (Evaluasi) c. Pemberian tugas	Penugasan <i>student journalist</i>	15 menit

#### V. Sumber Belajar / Alat / Bahan

- a. Lembar Kerja Siswa (LKS) Fiqh kelas XI semester II
- b. Papan Tulis



3														
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Ket:

MK : Membudayakan Karakter (Karakter yang diharapkan sudah dilaksanakan dan menjadi membudaya)

ST : Sudah terlihat (Karakter yang diharapkan sudah terlihat tapi masih perlu dikembangkan)

MT : Mulai Terlihat (Karakter yang diharapkan sudah mulai terlihat)

BT : Belum terlihat (Karakter yang diharapkan belum terlihat)

Mengetahui,  
Guru Pelajaran Fiqih

Peneliti

Drs. Zaenab  
NIP. 19570702 198603 2 002

M. Hamid Habibi  
NIM 09110134

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Nama Sekolah	: MAN Kediri 2
Mata Pelajaran	: Fiqh
Kelas / Semester	: XI IPA-1 / 2
SK	: Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga
KD	: 1.1 Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam islam dan hikmahnya
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 x 45 menit)

### **I. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pelajaran selesai, diharapkan siswa dapat:

- a. Menjelaskan mahram nikah dengan baik dan benar.
- b. Menyebutkan rukun dan syarat pernikahan dengan baik dan benar.
- c. Menjelaskan wali dan saksi dalam pernikahan dengan baik dan benar.
- d. Menjelaskan ijab qobul dengan baik dan benar.

### **II. Materi Pembelajaran**

- a. Mahram nikah
- b. Rukun dan syarat pernikahan,
- c. Wali dan saksi dalam pernikahan,
- d. Ijab qobul

### **III. Metode / Strategi**

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan *student journalist*

#### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Strategi	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>a. Apersepsi:</p> <p>-Guru menanyakan kepada siswa mengenai hal-hal yang menyangkut tentang pernikahan.</p> <p>b. Motivasi:</p> <p>Guru menunjukkan cerita tentang indahnya pernikahan Rasulullah SAW.</p>	Tanya jawab	15 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Eksplorasi: Guru menjelaskan secara singkat tentang pernikahan</p> <p>b. Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mempersilahkan siswa yang sukarela maju untuk presentasi tugas yang telah diberikan.</li> <li>- Setiap selesai presentasi guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan berdiskusi.</li> <li>- Setelah beberapa siswa yang sukarela maju, guru menunjuk siswa secara acak untuk presentasi.</li> <li>- Guru mengumpulkan tugas para siswa untuk dinilai.</li> <li>- Guru menjelaskan materi yang belum tersampaikan dan pendapat yang kurang benar saat diskusi.</li> </ul> <p>c. Konfirmasi :</p> <p>Guru memerintahkan siswa untuk menjelaskan kembali apa yang telah diperoleh selama proses pembelajaran</p>	<p>Ceramah</p> <p>Penugasan <i>Student journalist</i></p>	60 menit
3.	<p><b>Penutup:</b></p> <p>a. Membuat rangkuman dari hasil diskusi</p> <p>b. Memberikan penilaian atau refleksi (Evaluasi)</p> <p>c. Penugasan</p>	Penugasan <i>Student journalist</i>	15 menit

## V. Sumber Belajar / Alat / Bahan

- a. Lembar Kerja Siswa (LKS) Fiqh kelas XI semester II
- b. LCD
- c. Power Point

## VI. Penilaian / Evaluasi

No	Indikator pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk penilaian	Contoh instrumen
1.	Siswa mampu menjelaskan tentang mahram nikah	Tulis	Isian	Sebutkan sebab-sebab mahram untuk selamanya !
2.	Siswa mampu menyebutkan tentang rukun dan syarat pernikahan	Tulis	Isian	Sebutkan rukun dalam pernikahan !
3.	Siswa mampu menjelaskan tentang wali dan saksi dalam pernikahan	Tulis	Isian	Jelaskan pengertian wali nikah !
4.	Siswa mampu menjelaskan tentang Ijab qobul dalam pernikahan	Tulis	Isian	Jelaskan pengertian dari Ijab qabul !

Kunci jawaban :

1. Sebab-sebab haram untuk selamanya yaitu:
  - Sebab hubungan darah atau hubungan nasab
  - Sebab hubungan mertua mereka
  - Sebab hubungan persusuan.
2. Rukun nikah adalah sebagai berikut: calon suami, calon istri, ijab kabul, wali, dua orang saksi.
3. Wali pernikahan adalah wali perempuan yang melakukan akad nikah dengan pengantin laki-laki sesuai dengan perempuan itu.
4. Ijab artinya lafad penyerahan yang disampaikan wali kepada mempelai laki-laki.

Qabul artinya lafad penerimaan (kesanggupan mempelai laki-laki menerima tanggung jawab, menjaga, memelihara wanita sebagai istri) yang telah diserahkan sepenuhnya oleh wali kepadanya.

## VII. Penilaian Karakter

Selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, guru mengamati karakter siswa diantaranya

no	Nama	Karakter yang diharapkan											
		Keberanian				bersahabat				Rasa ingin tahu			
		MK	ST	MT	BT	MK	ST	MT	BT	MK	ST	MT	BT
1													
2													
3													

Ket:

**MK** : Membudayakan Karakter (Karakter yang diharapkan sudah dilaksanakan dan menjadi membudaya)

**ST** : Sudah terlihat (Karakter yang diharapkan sudah terlihat tapi masih perlu dikembangkan)

**MT** : Mulai Terlihat (Karakter yang diharapkan sudah mulai terlihat)

**BT** : Belum terlihat (Karakter yang diharapkan belum terlihat)

Mengetahui,  
Guru Pelajaran Fiqih

Peneliti

Drs. Zaenab  
NIP. 19570702 198603 2 002

M. Hamid Habibi  
NIM 09110134

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Nama Sekolah	: MAN Kediri 2
Mata Pelajaran	: Fiqh
Kelas / Semester	: XI IPA-1/ 2
SK	: Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga
KD	: 1.1 Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam islam dan hikmahnya
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 x 45 menit)

### **I. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pelajaran selesai, diharapkan siswa dapat:

- a. Menjelaskan pengertian mahar dengan baik dan benar.
- b. Menjelaskan hukum mahar dan menyebut mahar dengan baik dan benar.
- c. Menjelaskan mahar misil dan pelunasan mahar dengan baik dan benar.
- d. Menjelaskan pengertian walimah dengan baik dan benar.
- e. Menjelaskan hukum walimah dengan baik dan benar.
- f. Menjelaskan hukum menghadiri walimah dengan baik dan benar.
- g. Menjelaskan macam-macam pernikahan terlarang dengan baik dan benar.

### **II. Materi Pembelajaran**

- a. Mahram nikah,
- b. pengertian dan hukum mahar
- c. pengertian dan hukum walimah,
- d. macam-macam pernikahan terlarang.

### **III. Metode / Strategi**

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan *Student journalist*

#### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Strategi	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>a. Apersepsi: -Guru menanyakan kepada siswa mengenai hal-hal yang menyangkut tentang pernikahan.</p> <p>b. Motivasi: Guru menunjukkan gambar dan video tentang hal-hal yang berhubungan dengan pernikahan.</p>	Tanya jawab	15 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Eksplorasi: Guru menjelaskan secara singkat tentang pernikahan</p> <p>b. Elaborasi :  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mempersilahkan siswa yang sukarela maju untuk presentasi tugas yang telah diberikan.</li> <li>- Setiap selesai presentasi guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan berdiskusi.</li> <li>- Setelah beberapa siswa yang sukarela maju, guru menunjuk siswa secara acak untuk presentasi.</li> <li>- Guru mengumpulkan tugas para siswa untuk dinilai.</li> <li>- Guru menjelaskan materi yang belum tersampaikan dan pendapat yang kurang benar saat diskusi.</li> </ul> </p> <p>c. Konfirmasi : Guru memerintahkan siswa untuk menjelaskan kembali apa yang telah diperoleh selama proses pembelajaran</p>	<p>Ceramah</p> <p>Penugasan <i>student journalist</i></p>	60 menit
3.	<p><b>Penutup:</b></p> <p>a. Membuat rangkuman dari hasil diskusi</p> <p>b. Memberikan penilaian atau refleksi (Evaluasi)</p> <p>c. Pemberian tugas</p>	Penugasan <i>student journalist</i>	15 menit

## V. Sumber Belajar / Alat / Bahan

- a. Lembar Kerja Siswa (LKS) Fiqh kelas XI semester II
- b. LCD
- c. Power Point

## VI. Penilaian / Evaluasi

No	Indikator pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk penilaian	Contoh instrumen
1.	Siswa mampu menjelaskan tentang pengertian mahar	Tulis	Isian	Jelaskan pengertian dari mahar !
2.	Siswa mampu menjelaskan tentang hukum mahar dan menyebut mahar	Tulis	Isian	Apa hukum menyebutkan mahar saat akad dilangsungkan ?
3.	Siswa mampu menjelaskan tentang mahar misil dan pelunasan mahar	Tulis	Isian	Jelaskan pengertian mahar misil !
4.	Siswa mampu menjelaskan tentang pengertian walimah	Tulis	Isian	Jelaskan pengertian dari walimatul 'urs !
5.	Siswa mampu menjelaskan tentang hukum walimah	Tulis	Isian	Apa hukum mengadakan pesta pernikahan ?
6.	Siswa mampu menjelaskan tentang hukum menghadiri walimah	Tulis	Isian	Apa hukum menghadiri pesta pernikahan bagi orang yang diundang ?

Kunci jawaban :

1. Mahar adalah pemberian wajib dari suami kepada istri dengan sebab pernikahan.
2. Sunnah.

3. Mahar misil yaitu mahar besarnya diukur dengan besarnya mahar yang diterima oleh saudara perempuan, bibi atau kerabat perempuan lainnya yang lebih dahulu menikah.
4. Walimatul 'urs adalah pesta yang diselenggarakan setelah akad nikah dengan menghadirkan jamuan kepada para undangan sebagai pernyataan rasa syukur atas nikmat dan karunia yang diterima.
5. Sunnah muakkad
6. wajib

## VII. Penilaian Karakter

Selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, guru mengamati karakter siswa diantaranya

no	Nama	Karakter yang diharapkan											
		Keberanian				Kreatif				Demokratis			
		MK	ST	MT	BT	MK	ST	MT	BT	MK	ST	MT	BT
1													
2													
3													

Ket:

MK : Membudayakan Karakter (Karakter yang diharapkan sudah dilaksanakan dan menjadi membudaya)

ST : Sudah terlihat (Karakter yang diharapkan sudah terlihat tapi masih perlu dikembangkan)

MT : Mulai Terlihat (Karakter yang diharapkan sudah mulai terlihat)

BT : Belum terlihat (Karakter yang diharapkan belum terlihat)

Mengetahui,  
Guru Pelajaran Fiqih

Peneliti

Drs. Zaenab  
NIP. 19570702 198603 2 002

M. Hamid Habibi  
NIM 09110134

# Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah	: MAN Kediri 2
Mata Pelajaran	: Fiqh
Kelas / Semester	: XI IPA-1/ 2
SK	: Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga
KD	: 1.3 Menjelaskan konsep islam tentang perceraian, iddah, ruju' dan hikmahnya.
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 x 45 menit)

## I. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelajaran selesai, diharapkan siswa dapat:

- a. Menjelaskan pengertian dan hukum talak dengan baik dan benar.
- b. Menyebutkan rukun dan syarat talak dengan baik dan benar.
- c. Menjelaskan macam-macam talak dengan baik dan benar.
- d. Menjelaskan pengertian dan hukum khulu' dengan baik dan benar.
- e. Menyebutkan sebab-sebab diperbolehkan khulu' dengan baik dan benar.
- f. Menyebutkan rukun khulu' dengan baik dan benar.

## II. Materi Pembelajaran

- a. pengertian dan hukum talak
- b. rukun dan syarat talak
- c. macam-macam talak dengan baik dan benar.
- d. pengertian dan hukum khulu' dengan baik dan benar.
- e. sebab-sebab diperbolehkan khulu' dengan baik dan benar.
- f. rukun khulu' dengan baik dan benar.

## III. Metode / Strategi

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan *student journalist*

#### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Strategi	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>a. Apersepsi:</p> <p>-Guru menanyakan kepada siswa mengenai hal-hal yang menyangkut tentang perceraian.</p> <p>b. Motivasi:</p> <p>Guru menunjukkan gambar dan video tentang hal-hal yang berhubungan dengan perceraian.</p>	Tanya jawab	15 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Eksplorasi:</p> <p>Guru menjelaskan secara singkat tentang perceraian</p> <p>b. Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagikan tugas yang telah dinilai.</li> <li>- Guru mempersilahkan kelompok yang sukarela maju untuk presentasi tugas yang telah diberikan.</li> <li>- Setiap selesai presentasi guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan berdiskusi.</li> <li>- Setelah beberapa kelompok yang sukarela maju, guru menunjuk kelompok secara acak untuk presentasi.</li> <li>- Guru bersama siswa membuat mading di kelas.</li> <li>- Guru menjelaskan materi yang belum tersampaikan dan pendapat yang kurang benar saat diskusi.</li> </ul> <p>c. Konfirmasi :</p> <p>Guru memerintahkan siswa untuk menjelaskan kembali apa yang telah diperoleh selama proses pembelajaran</p>	<p>Ceramah</p> <p>Penugasan <i>student journalist</i></p>	60 menit
3.	<p><b>Penutup:</b></p> <p>a. Membuat rangkuman dari hasil diskusi</p> <p>b. Memberikan penilaian atau refleksi (Evaluasi)</p> <p>c. penugasan</p>	Penugasan <i>student journalist</i>	15 menit



2													
3													

Ket:

MK : Membudayakan Karakter (Karakter yang diharapkan sudah dilaksanakan dan menjadi membudaya)

ST : Sudah terlihat (Karakter yang diharapkan sudah terlihat tapi masih perlu dikembangkan)

MT : Mulai Terlihat (Karakter yang diharapkan sudah mulai terlihat)

BT : Belum terlihat (Karakter yang diharapkan belum terlihat)

Mengetahui,  
Guru Pelajaran Fiqih

Peneliti

Drs. Zaenab  
NIP. 19570702 198603 2 002

M. Hamid Habibi  
NIM 09110134

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Nama Sekolah	: MAN Kediri 2
Mata Pelajaran	: Fiqh
Kelas / Semester	: XI IPA-1/ 2
SK	: Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga
KD	: 1.2 Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia.  1.3 Menjelaskan konsep islam tentang perceraian, iddah, ruju' dan hikmahnya.
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 x 45 menit)

### **I. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pelajaran selesai, diharapkan siswa dapat:

- a. Menjelaskan undang-undang dan hukum perkawinan dalam kompilasi hukum Islam di Indonesia dengan baik dan benar.
- b. Menjelaskan pengertian dan sebab-sebab fasakh dengan baik dan benar.
- c. Menjelaskan perbedaan fasakh dan talak dengan baik dan benar.
- d. Menjelaskan Iddah dengan baik dan benar.
- e. Menjelaskan ruju' dengan baik dan benar.

### **II. Materi Pembelajaran**

- a. undang-undang dan hukum perkawinan dalam kompilasi hukum Islam di Indonesia
- b. pengertian dan sebab-sebab fasakh
- c. perbedaan fasakh dan talak
- d. Iddah
- e. ruju'

### **III. Metode / Strategi**

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan *student journalist*

#### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Strategi	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b> a. Apersepsi: -Guru menanyakan kepada siswa mengenai hal-hal yang menyangkut tentang hikmah ruju'. b. Motivasi: Guru menunjukkan gambar dan video tentang hal-hal yang berhubungan dengan hikmah ruju'.	Tanya jawab	15 menit
2.	<b>Kegiatan Inti</b> a. Eksplorasi: Guru menjelaskan secara singkat tentang fasakh, iddah dan ruju'. b. Elaborasi : - Guru membagikan tugas yang telah dinilai. - Guru mempersilahkan kelompok yang sukarela maju untuk presentasi tugas yang telah diberikan. - Setiap selesai presentasi guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan berdiskusi. - Setelah beberapa kelompok yang sukarela maju, guru menunjuk kelompok secara acak untuk presentasi. - Guru menjelaskan materi yang belum tersampaikan dan pendapat yang kurang benar saat diskusi. c. Konfirmasi : Guru memerintahkan siswa untuk menjelaskan kembali apa yang telah diperoleh selama proses pembelajaran	Ceramah  Penugasan <i>student journalist</i>	60 menit
3.	<b>Penutup:</b> a. Membuat rangkuman dari hasil diskusi b. Memberikan penilaian atau refleksi (Evaluasi)		15 menit

## V. Sumber Belajar / Alat / Bahan

- a. Lembar Kerja Siswa (LKS) Fiqh kelas XI semester II
- b. LCD
- c. Power Point

## VI. Penilaian / Evaluasi

No	Indikator pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk penilaian	Contoh instrumen
1.	Siswa mampu menjelaskan tentang undang-undang dan hukum perkawinan dalam kompilasi hukum Islam di Indonesia	Tulis	Isian	Siapa yang saja yang harus mematuhi UU perkawinan (UU RI No. 1 tahun 1974) ?
2.	Siswa mampu menjelaskan tentang pengertian dan sebab-sebab fasakh	Tulis	Isian	Jelaskan pengertian dari Fasakh !
3.	Siswa mampu menyebutkan tentang perbedaan fasakh dan talak	Tulis	Isian	Sebutkan perbedaan antara fasakh dan talak !
4.	Siswa mampu menyebutkan tentang Iddah	Tulis	Isian	Berapa masa Iddah istri yang ditinggal meninggal oleh suaminya?
5.	Siswa mampu menjelaskan tentang ruju'	Tulis	Isian	Jelaskan pengertian dari Ruju' !

Kunci jawaban :

1. UU perkawinan berlaku bagi semua warga negara Indonesia baik memeluk agama Islam maupun agama lainnya baik warga Indonesia asli maupun warga negara Indonesia keturunan asing, bahkan warga negara yang berdmisili di Indonesia.

2. Batalnya ikatan pernikahan antara suami dan istri akibat sebab2 tertentu.
3. Dalam talak pihak yang menjatuhkan adalah suami, sedangkan fasakh apabila sebab fasakh itu adalah sebab yang merusak akad maka fasakh terjadi dengan sendirinya. Apabila sebab fasakh itu adalah sebab yang menghalangi tercapainya tujuan pernikahan maka fasakh hanya bisa dilakukan atau dijatuhkan oleh hakim.
4. Iddah istri yang ditinggal mati suami adalah empat bulan sepuluh hari bila ia tidak hamil.
5. kembali kepada ikatan pernikahan dari talak raj'i yang dilakukan dalam masa iddah dengan cara2 tertentu.

## VII. Penilaian Karakter

Selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, guru mengamati karakter siswa diantaranya

no	Nama	Karakter yang diharapkan											
		Keberanian				bersahabat				Rasa ingin tahu			
		MK	ST	MT	BT	MK	ST	MT	BT	MK	ST	MT	BT
1													
2													
3													

Ket:

MK : Membudayakan Karakter (Karakter yang diharapkan sudah dilaksanakan dan menjadi membudaya)

ST : Sudah terlihat (Karakter yang diharapkan sudah terlihat tapi masih perlu dikembangkan)

MT : Mulai Terlihat (Karakter yang diharapkan sudah mulai terlihat)

BT : Belum terlihat (Karakter yang diharapkan belum terlihat)

Mengetahui,  
Guru Pelajaran Fiqih

Peneliti

Drs. Zaenab  
NIP. 19570702 198603 2 002

M. Hamid Habibi  
NIM 09110134

**SILABUS PEMBELAJARAN**  
**PENDIDIKAN BUDAYA & KARAKTER BANGSA**

**Mata Pelajaran : Fiqih**  
**Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah (MA)**  
**Kelas / Semester : XI / 2**

**Nama Guru : Drs. Zaenab**  
**NIP / NIK : 19570702 198603 2 002**  
**Sekolah : MAN Kediri 2 Kota Kediri**

**KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)**

## SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah / Madrasah : MAN Kediri 2 Kota Kediri

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas / Semester : XI / 2 ( Genap )

Tahun pelajaran : 2012 / 2013

Standar Kompetensi : 4. Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1. Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam dan hikmahnya	Hukum perkawinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mencari informasi tentang ketentuan pernikahan dalam Islam</li> <li>▪ Merefeksikan hikmah disyari'atkannya nikah</li> <li>▪ Menarik hikmah adanya mahram nikah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian dan hukum pernikahan</li> <li>▪ Menyebutkan syarat dan rukun nikah</li> <li>▪ Menjelaskan pengertian dan hukum khitbah</li> <li>▪ Menjelaskan pengertian dan pembagian mahram nikah</li> <li>▪ Menjelaskan macam-macam pernikahan terlarang</li> <li>▪ Menyebutkan ketentuan dan macam-macam wali</li> <li>▪ Menjelaskan hukum dan macam-macam mahar</li> <li>▪ Menjelaskan hukum walimah dan hikmahnya</li> <li>▪ Menjelaskan hikmah pernikahan</li> </ul>	Tes tulis	2 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku Fiqih untuk Madrasah Aliyah</li> <li>▪ Undang-undang perkawinan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2. Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia	Ketentuan pernikahan dalam perundangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membaca undang-undang pernikahan</li> <li>▪ Mendiskusikan ketentuan perundangan dengan aturan agama</li> <li>▪ Membuat kesimpulan atas pengaturan pernikahan Islam dalam sebuah perundangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan tentang batasan umur pernikahan</li> <li>▪ Menjelaskan tentang kedudukan pencatatan pernikahan</li> <li>▪ Menjelaskan hukum talaq di depan pengadilan agama</li> </ul>	Tes tulis	2 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku Fiqih untuk Madrah Aliyah</li> <li>▪ Undang-undang perkawinan</li> </ul>
4.3. Menjelaskan konsep Islam tentang perceraian, iddah, rujuk dan hikmahnya	tentang perceraian, Thal aq, iddah, rujuk dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membaca ketentuan perceraian</li> <li>▪ Mendiskusikan hikmah aturan thalaq, fasakh, khuluk dan masa iddah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian dan hukum perceraian (talaq)</li> <li>▪ Menyebutkan syarat dan rukun talaq</li> <li>▪ Menyebutkan macam-macam talaq</li> <li>▪ Menjelaskan pengertian khuluk dan fasakh</li> <li>▪ Menjelaskan pengertian dan macam-macam iddah</li> <li>▪ Menjelaskan hikmah perceraian, talaq, khuluk dan fasakh</li> <li>▪ Menyebutkan kewajiban suami pada masa iddah</li> <li>▪ Menjelaskan</li> </ul>	Tes tulis	2 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku Fiqih untuk Madrah Aliyah</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					pengertian dan hukum ruju` ▪ Menjelaskan syarat dan rukun ruju` ▪ Menjelaskan hikmah ruju`			
4.4. Menjelaskan ketentuan Islam tentang pengasuhan anak ( <i>hadhanah</i> )	Hadhanah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mencari informasi tentang praktek adopsi anak</li> <li>▪ Mendiskusikan praktek adopsi anak dengan konsep hadhanah dalam Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan ketentuan hadlanah</li> <li>▪ Menganalisis praktek pengasuhan anak yang tidak sesuai dengan Islam</li> <li>▪ Menjelaskan hikmah yang terkandung dalam aturan hadhanah</li> </ul>	Tes tulis	2 x 45'	

**Standar Kompetensi : 5. Memahami hukum Islam tentang waris dan wasiat**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
5.1. Menjelaskan ketentuan hukum waris dalam Islam	Hukum waris	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membaca literatur tentang waris</li> <li>▪ Mengidentifikasi perubahan bagian pada ahli waris</li> <li>▪ Mendiskusikan ketentuan waris yang menyimpang dari ketentuan utama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian dan hukum ilmu mewarisi</li> <li>▪ Menjelaskan tujuan dan kedudukan ilmu mewarisi</li> <li>▪ Menjelaskan sebab-sebab waris mewarisi</li> <li>▪ Menjelaskan halangan waris mewarisi</li> <li>▪ Menjelaskan macam-macam ahli waris dan bagiannya</li> <li>▪ Menjelaskan tentang cara pembagian waris dengan aul dan radd</li> <li>▪ Menjelaskan masalah gharrawain, musyarakah dan akhdariyah</li> <li>▪ Menjelaskan bagian anak dalam kandungan dan orang hilang</li> <li>▪ Menjelaskan tentang pembagian harta bersama</li> <li>▪ Menjelaskan hikmah pembagian warisan</li> </ul>	Tes tulis	8 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku Fiqih untuk Madrasah Aliyah</li> <li>▪ Media massa, baik cetak maupun elektronik</li> </ul>
5.2. Menjelas-	Kaitan waris	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan</li> </ul>	Tes tulis	1 x	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku Fiqih</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kan keterkaitan waris dengan wasiat	dan wasiat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>si kadar wasiat sebelum dibagi sebagai harta warisan</li> <li>• Menganalisis orang-orang yang berhak menerima wasiat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>pengertian wasiat</li> <li>• Menjelaskan keterkaitan waris dengan wasiat</li> <li>• Menjelaskan ketentuan wasiat dan hikmahnya</li> </ul>		45'	<ul style="list-style-type: none"> <li>untuk Madrasah Aliyah</li> <li>▪ Media massa, baik cetak maupun elektronik</li> </ul>
5.3. Menunjukkan contoh cara pelaksanaan waris dan wasiat	Pelaksanaan waris dan wasiat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengidentifikasi persoalan yang muncul di masyarakat tentang wasiat dan waris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengidentifikasi pelaksanaan wasiat yang tidak sesuai dengan syari'at Islam</li> <li>▪ Menelaah praktek wasiat dan waris yang sesuai dengan Islam</li> </ul>	Tes tulis	1 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku Fiqih untuk Madrasah Aliyah</li> <li>▪ Media massa, baik cetak maupun elektronik</li> </ul>

Mengetahui,

Guru Pelajaran Fiqih

Drs. Zaenab  
NIP. 19570702 198603 2 002

Peneliti

M. Hamid Habibi  
NIM 09110134

## Lampiran Foto



Suasana Kelas saat pelajaran Fiqh masih belum terkondisikan karena baru selesai Olahraga



Siswa sedang mengerjakan tugas *student journalist* kelas



Siswa sedang presentasi tugas kelompok *student journalist*



Salah satu siswa sedang mempresentasikan tugas *student journalist*



Siswa sedang melihat mading hasil tugas *student journalist*



Mading Kelas berisi hasil tugas *student journalist*



Guru menjelaskan materi setelah siswa presentasi



Suasana kelas saat pembelajaran dengan penugasan *student journalist*